KOTA AMBON

DOELOE, SEKARANG & AKAN DATANG

Ambon Past, Present and Future

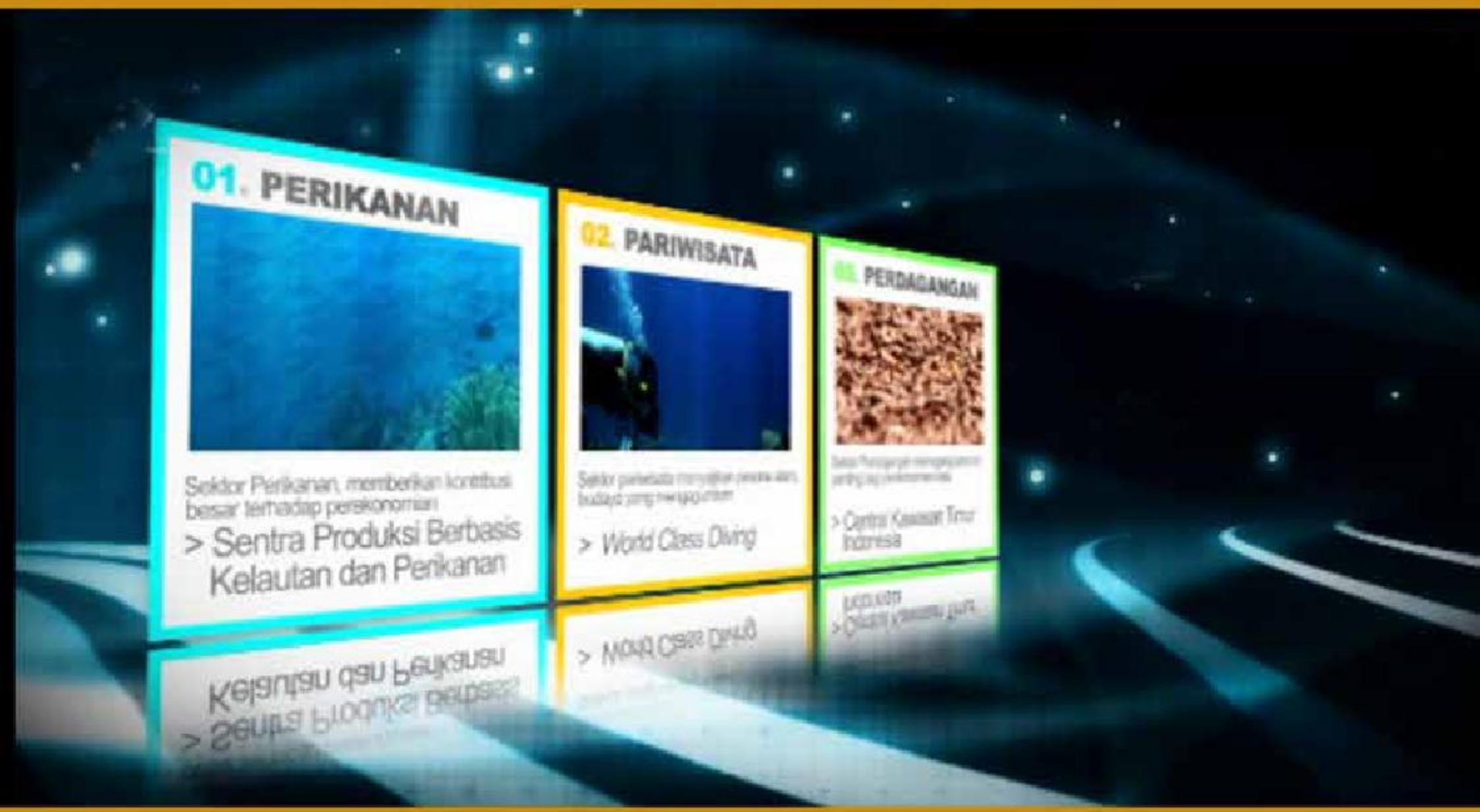

AngkasaPura | AIRPORTS

Pemerintah Kota Ambon

Ricard Louhenapessy, SH

SAMBUTAN
WALIKOTA AMBON

Assalam'mualaikum Warahmatulahi Wr.Wb dan Salam Sejahtera untuk Kita Sekalian.

AMBON... Kota kecil dengan Nama Yang Sangat Besar, merupakan pintu masuk di kawasan Timur Indonesia, dan telah dikenal oleh bangsa cina dan eropa sejak Tempo Doloe karena kekayaan alamnya berupa rempah-rempah, pala, dan cengkeh.

Sebagai Ibu Kota Provinsi Maluku dan Pusat Kegiatan Nasional, Ambon dalam perspektif kedepan akan semakin maju dengan berbagai potensi yang dimiliki antara lain sebagai Kota Pemerintahan, kota pendidikan, Kota jasa/perdagangan dan Kota Pariwisata. Keindahan alam dan budaya kota ini sudah menjadi legenda dan menjadi potensi unggulan yang belum dikelola secara optimal, bagaikan raksasa yang masih tidur. Selain itu, kota yang diapit oleh dua teluk yang indah, yakni teluk Ambon dan teluk Baguala ini, juga menyimpan potensi perikanan yang dapat mendukung ditetapkannya Provinsi Maluku sebagai Lumbung Ikan Nasional.

Tidak dapat kita pungkiri, dan masih terngiang dalam ingatan sebagian kita, bahwa Ambon pernah menjadi salah satu daerah yang dilanda konflik sosial di Indonesia, bahkan sampai saat ini citra Kota Ambon sebagai daerah konflik masih melekat dalam ingatan masyarakat.

Kini, dalam situasi dan kondisi kota Ambon yang sepenuhnya sudah Aman, Pemerintah terus berupaya untuk menjadikan Ambon lebih maju dan sejahtera dengan berbagai program pembangunan baik fisik maupun non fisik. Dengan harapan, bahwa gambaran Ambon yang dikenal sebagai daerah konflik akan sirna dan tergantikan Oleh Ambon yang Maju, Aman, Nyaman, Indah dan Sejahtera sesuai dengan julukannya "Ambon Manise".

Selaku Wali di Kota ini, saya sangat menyadari bahwa untuk tujuan tersebut, maka diperlukan investasi, yang akan berdampak bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Atas nama Pemerintah dan Masyarakat Kota Ambon, saya ucapkan selamat atas diterbitkannya Buku : Ambon Doloe, Sekarang dan Akan Datang, sebagai wujud nyata karya anak-anak negeri, yang berkomitmen untuk mengangkat kota ini, menuju kejayaannya. Selanjutnya dengan penuh kerendahan hati, saya mengundang para pembaca maupun para investor, untuk berkunjung dan berinvestasi di Kota Ambon, serta menikmati keramahtamahan masyarakat, kekayaan alam dan Seni Budaya Kota Manise, sebagai Pintu Gerbang Menuju Kawasan Timur Indonesia.
Sekian dan Terima Kasih.-

GREETINGS
FROM THE MAYOR OF AMBON

Assalam'mualaikum Warahmatulahi Wr. Wb.
Best wishes to all of us.

AMBON ... The small town with a very big name, is the entrance in eastern Indonesia, and has been known by the Chinese and Europe nation since the past because its natural wealth of spice, nutmeg, and cloves.

As the capital of the Maluku province and National Activity Center, Ambon in the future perspective will increasingly forward with various potential, such as: the Government Town, the Education Town, Services/Trade Town and Tourism Town. The beauty of nature and culture of this town has become a legend and a potential flagship that has not managed optimally, like a giant that is still sleeping. Beside of that, the town is flanked by two of the beautiful Bays, Ambon Bays and Baguala Bays, which were also save the fishing potential which can support the inauguration of Maluku province as National Barn of Fish.

We can not deny, and still remainded in the memories of most of us, that Ambon had been one of the areas which took problem by social conflict in Indonesia, even till now, the image of the town of Ambon as the conflict areas still attached in remembrance of the community.

Now, in the situation and condition of the town of Ambon that fully is secure, the Government continues strive to make Ambon more advanced and prosperous with the various programs development either physical or non-physical. With hope that the image of Ambon which was known as conflict areas will be lose and replaced by the Ambon, which is advanced, safe, comfortable, beautiful and prosperous according to its nickname "Ambon Manise".

As the Mayor in this city, I am very aware that for that purpose is required investment, which will have an impact for the improvement of the community's welfare. On behalf of the Government and community in the town of Ambon, I want to say congratulations for the publication of the book: Ambon, Past, present and Future, as a real creation manifestation of children in the country, which is committed to raising the town, headed for victory. Then with great humility, I invite the readers and the investors, to visit and invest in the town of Ambon, and enjoy the hospitality of the community, the wealth of nature, cultural and arts in the town of Manise, as the entrance to Eastern Indonesia.
That's all and thanks.

WALIKOTA AMBON,

RICHARD LOUHENAPESSY, SH

SAMBUTAN KEPALA HUMAS

GREETINGS FROM THE HEAD OF PUBLIC RELATION

Puji dan Syukur patut diucapkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas Kasih dan Anugerah-Nya, Buku : Ambon Doloe, Sekarang dan Akan Datang dapat diterbitkan dalam Semangat Peringatan Hari Ulang Tahun Kota Ambon Ke-439 tanggal 7 September 2014.

Thanksgiving and praise should be expressed to the God Almighty, because of His love and Grace, this book: "Ambon, Past, Present and Future" can be published by the spirit of commemoration of 439th Ambon birth day at September 7, 2014.

Buku ini sangat simple, namun sangat kaya akan informasi bagi siapa saja yang ingin mengetahui tentang AMBON. Bagi mereka yang sering berkunjung ke luar kota, tentu pernah mendengar bahkan mengunjungi Kota ini. Namun bagi mereka yang jarang ke luar kota dan hanya mengikuti informasi lewat Mass Media baik cetak maupun elektronik, tentu berpandangan berbeda tentang Kota Ambon. Hal itu diakibatkan oleh sejarah belasan tahun yang lalu, ketika Kota ini mengalami keterpurukan akibat Tragedi Kemanusiaan. Namun itu hanya masa lalu yang telah kami tinggalkan dan lupakan, serta telah kami rajut kembali dengan kekuatan simbol budaya serta adat istiadat yang kami miliki, dan sudah ada sejak zaman dahulu kala.

This book is very simple, but rich of information for anyone who wants to know about AMBON. For those who frequently get out of the city, certainly ever heard or even visited this town. But for those who rarely get out of the city and just follow the information through Mass Media both print and electronic, certainly they would see the different things to the town of Ambon. It is caused by a history of tens of years ago, when the town took the trouble as a result of human tragedy. But that's just the past, we have leaving and forgot it, and we have rearranged with the power of the culture and customs symbol, that we have and there was been since the past.

Karena itu, buku ini hadir sebagai bukti bagi masyarakat Indonesia di segala penjuru maupun masyarakat internasional dimana saja berada, untuk memberikan keyakinan, bahwa Ambon Sudah Aman.. Ambon Sudah Maju.. dan Ambon menanti kehadiran Bapak/Ibu/Saudara untuk Datang dan Melihat secara langsung Keramahtamahan Masyarakat, Kekayaan akan Seni Budaya dan Potensi Sumber daya alam serta Wisata.

Therefore, this book is presented as evidence for the Indonesian in all directions as well as the international community where they are located, to provide confidence, that Ambon was safe, Ambon had already advanced, and Ambon waiting the presence of the readers to come and see firsthand the Hospitality community, a wealth of culture and arts, and the potential of natural resources and tourism.

Selamat membaca dan selamat menikmati Keaslian Ambon Manise. Kami berharap Bapak/ibu/Saudara dapat segera menetapkan hati, untuk berkunjung dan berinvestasi di Kota Ambon Manise.

Happy reading and have fun Originality Manise Ambon. We hope Mr / mother / brother can immediately fix the heart, to come and invest in Kota Ambon Manise.

A.n. Tim Penyusun

Drs. Joy. R. Adriaansz, M.Si

KATA PENGANTAR
FOREWORD

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan YME atas karuniaNya semata sehingga kami dapat menyelesaikan penerbitan buku Ambon Doeloe, Sekarang dan Akan Datang

Buku ini kami persembahkan sebagai bentuk partisipasi dan peran serta kami dalam rangka turut mempromosikan peluang investasi di Kota Ambon, khususnya kepada investor dalam dan luar negeri, serta menginformasikan kebijakan pemerintah Kota Ambon pada khususnya dalam kaitannya dengan pembangunan daerah.

Terima kasih yang sedalam-dalamnya kami sampaikan kepada Walikota Ambon, yang telah memberikan kepercayaan kepada kami sebagai pelaksana penerbitan buku "Ambon Doeloe, Sekarang dan Akan Datang".

Apresiasi yang setinggi-tingginya juga kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berpartisipasi pada penerbitan buku ini. Semoga apa yang kami sajikan dapat memberikan manfaat terhadap kegiatan promosi investasi di Kota Ambon.

Adapun dalam penerbitan buku ini, kami tidak luput dari kekurangan baik dalam penyajian maupun pada pelaksanaannya, untuk itu tak lupa kami sampaikan permohonan maaf atas keterbatasan yang kami miliki.

Assalamualaikum Wr. Wb.

Praise and thanks we pray to God upon his blessings so that we are able to finish the publication of the book "Prospects and Investment Opportunities in the Implementation of Regional Autonomy of Ambon City".

We dedicate this book as a form of our participation and involvement in order to promote the investment opportunities in Ambon City, especially to domestic and foreign investors, as well as providing information policies of Ambon City Government in specific relation with regional development.

A deep gratitude we deliver to the Mayor of Ambon, who has given us trust as the executor of this publication "Past, Present and Future of Ambon City".

The highest appreciation we also deliver to all parties who have participated in the publication of the book. It is expected that what we present can give benefits for promotion activities of investment in Ambon City.

As for the publication of the book, it is unavoidable that there is a lack either from the presentation or from the administration. Therefore, we would also like to apologize for the limitation we have.

Penerbit / Publisher

LORI LESSY

KOTA AMBON DOELOE
SEKARANG & AKAN DATANG

AMBON PAST
PRESENT & FUTURE

2 SAMBUTAN WALIKOTA AMBON
4 SAMBUTAN KEPALA HUMAS
5 KATA PENGANTAR

9 BAB I PENDAHULUAN
11 Ambon Tempo Doloe
14 Ambon Dalam Konflik

17 BAB 2 GAMBARAN UMUM
17 Kondisi Geografis
19 Topografi Kota Ambon
20 Sosial Politik dan Pemerintahan
32 Prasarana dan Infrastruktur

41 BAB 3 VISI, MISI & SASARAN PEMBANGUNAN DAERAH
41 Visi dan Misi
44 Strategi dan Arah Kebijakan
59 Prioritas Pembangunan
62 Kalender Pariwisata

67 BAB 4 POTENSI DAN PELUANG INVESTASI DAERAH
67 Sektor Perbankan
68 Sektor Peternakan
69 Sektor Perikanan
71 Sektor Pariwisata
73 Sektor Perdagangan dan Jasa
75 Sektor Perumahan dan Pemukiman

77 BAB 5 AMBON AKAN DATANG
77 Masterplan Pengelolaan Kawasan
85 Satuan Wilayah Pengembangan Kota Ambon
91 Rencana Pengembangan Wilayah Perairan

95 BAB 6 PENUTUP

Groet uit Ambon — Gezicht op Galala, rivier Wairoeh

DAFTAR ISI

2 GREETINGS FROM THE MAYOR OF AMBON

4 GREETINGS FROM THE HEAD OF PR

5 FOREWORD

9 CHAPTER I INTRODUCTION

11 Ambon In Past

14 Ambon in Conflict

17 CAHPTER 2 GENERAL INTRODUCTION

17 Geographical Conditions

19 Topography of Ambon City

20 Social and Political Conditions

32 Facilities and Infrastructure

41 CHAPTER 3 VISSION, MISSION & GOALS REGIONAL DEVELOPEMT

41 Vision dan Mision

44 Strategy and Policy Priorities

59 Development Priorities

62 Tourism Calendar

67 CHAPTER 4 POTENTIAL AND INVESTMENT OPPORTUNITY

67 Banking Sector

68 Farming Sector

69 Fishing Sector

71 Tourism Sector

73 Trade and Services Sector

75 Housing and Settlement Sector

77 CHAPTER 5 AMBON IN THE FUTURE

77 Masterplan

85 Area Development Unit of Ambon City

91 Regional Water Development Plan

95 CHAPTER 6 CLOSING

CONTENT

BAB 1
PENDAHULUAN
Chapter 1 INTRODUCTION

Dalam Konteks pembangunan nasional Kota Ambon telah ditetapkan sebagai Pusat Kegiatan Nasional (PKN) yang berfungsi sebagai pusat pertumbuhan ekonomi untuk menunjang berkembangnya daerah di sekitarnya. Aktivitas pembangunan kota Ambon untuk mendorong perekembangan kota sesuai fungsinya didasarkan pada keunggulan infrastruktur serta potensi wilayah yang potensial meskipun dengan sumberdaya yang terbatas. Pergerakan sektor jasa dan perdagangan ditunjang dengan beberapa sektor unggulan lainnya seperti pertanian, perikanan, pariwisata, perumahan dan permukiman menjadi prioritas pembangunan daerah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah serta perbaikan kondisi kesejahteraan masyarakat.

In the national development context, the town of Ambon was established as a National Activity Centre which its function as the center of economic growth in order to support the development of surrounding areas. Construction activity in the Town of Ambon to push up the development of the town in accordance with its functions was based on the excellent infrastructure and potential areas, although with limited resources. The movement of the service and trade sectors was supported by some other excellent sectors such as agriculture, fisheries, tourism, housing and settlements, which being priority of regional development to enhance regional economic growth as well as improved the conditions of society prosperity.

Dengan kedudukan yang sangat strategis, dimana kota Ambon sebagai ibukota provinsi Maluku, terus berperan sebagai pusat aktivitas ekonomi dan transit bisnis bagi daerah-daerah lain di provinsi Maluku. Kegiatan transaksi ekonomi baik lokal, regional, maupun nasional berdampak bagi dinamika pertumbuhan Kota Ambon dan aktivitas masyarakatnya, beberapa keunggulan dari daerah lain di provinsi Maluku seperti sektor properti, jasa (hotel dan

With a very strategic position, Town of Ambon as the capital of Maluku province continues to play a role as a center of economic activities and business transit for other areas in Maluku province. Economic transaction activities whether local, regional, and national have the impacts to the growth dynamics of the Town of Ambon and the activity of the society. Some of the excellent things of the other areas

restoran), keuangan, perikanan, perdagangan merupakan potensi untuk dikembangkan, kawasan-kawasan prioritas yang bernilai ekonomis, seperti Passo, Tantui, Air Salobar, Amahusu, maupun pesisir dan teluk Ambon yang akan dikembangkan dengan pendekatan Water Front City dipastikan akan menjadi primadona untuk menarik insvestor sektor swasta.

Selain itu, reformasi birokrasi Kota Ambon serta berbagai regulasi terhadap berbagai kebijakan daerah dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang terbaik bagi masyarakat. Adanya perubahan kebijakan terhadap proses perizinan dengan system layanan terpadu satu pintu merupakan langkah yang tepat untuk mempermudah dan mempercepat proses pelayanan perizinan di daerah.

in Maluku province, such as property, services (hotels and restaurants), finance, fisheries, and trade sectors are potentials to be developed. The priority areas, which have economic value, such as Passo, Tantui, Air Salobar, Amahusu, the coast and the Ambon Bays which will be developed with the Water Front City approach will certainly be the appeal to attract investor from private sector.

Besides that, the bureaucracy reform of the Town of Ambon and various regulations toward various regional policies were implemented to improve the best quality of service for the society. Any change of policy towards the licensing process with an integrated service system is appropriate measures to simplify and speed up the licensing process in the region.

AMBON TEMPO DOLOE

Sejarah Singkat Kota Ambon

Terbentuknya kota Ambon tidak terlepas dari kedatangan bangsa eropa di kepulauan Maluku untuk mencari rempah-rempah seperti Cengkeh dan Pala yang memiliki nilai tinggi pada saat itu.

Kedatangan bangsa eropa yang ditandai dengan dibangunnya benteng Portugis di Pantai Honipopu (sekarang kawasan belakang kota) pada tahun 1775, yang kemudian disebut Benteng Kota Laha. Pembangunan benteng ini diikuti oleh kehadiran kelompok-kelompok masyarakat yang mendiami sekitar 1 teng, lantaran dijadikan sebagai pekerja benteng tersebut.

Selanjutnya setelah Belanda berhasil menguasai kepulauan Maluku, khususnya Ambon dari kekuasaan Portugis, benteng tersebut lantas menjadi pusat pemerintahan Belanda sekaligus mengontrol jalur perdagangan melalui badan perdagangannya (VOC). Untuk kepentingan penjajahan Belanda, benteng tersebut diubah namanya menjadi Nieuw Victoria yang dikenal sampai saat ini dan didiami oleh beberapa Jenderal sebagai penguasa.

AMBON IN PAST

A Brief History Of The Town Of Ambon

The formation of the town of Ambon is inseparable from the arrival of the Europeans in the Maluku islands to look for spices such as Clove and nutmeg which have high value at that time.

The arrival of the Europeans who are characterized by the building of a Portuguese Fortress on the Honipopu coast (now is located in the rear area of the town) in 1775, which was later called as the Kota Laha Fortress. The construction of the fort was followed by the presence of society groups who lived around the fort, because as a worker of the fort.

After the Netherlands successfully mastered the Maluku islands especially Ambon as in particular from Portuguese power, then the fort was became the Centre of Government of Netherlands, at the same time as the control of the trade route through the main board (VOC). For the purposes of Netherlands colonial, the fort was renamed Nieuw Victoria known until today and inhabited by some Generals as a ruler.

Kelompok-kelompok masyarakat yang mendiami daerah seputaran benteng yang dikenal dengan nama Soa Ema, Soa Kilang, Soa Silalle, Hative, Urimessing, dan Mardika disusul kampong Cina (Kawasan A.Y Patty) dan lain-lain.

Groups of society living in the area around the Fort known as Soa Ema, Soa Kilang, Soa Silalle, Hative, Urimessing, Mardika, Kampong Cina (A.Y. Patty area) and others.

Pada tanggal 7 September 1921, masyarakat Kota Ambon diberi hak yang sama dengan Pemerintah Colonial, sebagai manifestasi hasil perjuangan Rakyat Indonesia asal Maluku di bawah pimpinan Alexander Yacob Patty, untuk menentukan jalannya pemerintahan kota melalui wakil-wakil dalam Gemeeteraad (Dewan Kota) berdasarkan keputusan Gubernur Jenderal tanggal 07 September 1921 nomor 07 (Staatblad 92 Nomor 524).

On September 7, 1921, the society in the Town of Ambon was given the same rights by the Colonial Government as a result manifestation of the Indonesian people's struggle of original Maluku under the leadership of Alexander Yacob Patty, to determine the course of governance in the town through their representatives in the Gemeeteraad (Town Council) based on the decision of the Governor General dated 7 September 1921 number 07 (Staatblad 92 Number 524).

Ditinjau dari segi politik nasional, momentum ini merupakan saat penentuan dari Pemerintahan Kolonial Belanda atas segala perjuangan rakyat Indonesia di Kota Ambon yang sekaligus merupakan suatu momentum kekalahan politis dari bangsa penjajah.

In terms of national politics, that moment was the determination from Netherlands colonial government for all over the Indonesian people's struggle in the Town of Ambon which was a whopping political momentum from the invaders.

Ditinjau dari segi yuridis formal, tanggal 07 September merupakan hari mulainya kota memainkan peranannya di dalam pemerintahan seirama dengan politik penjajah dewasa itu. Momentum inilah yang menjadi wadah bagi rakyat Kota Ambon di dalam menentukan masa depan. Dilain pihak, kota Ambon sebagai daerah Otonom dewasa ini tidak dapat dilepas pisahkan dari momentum sejarah.

In terms of formal juridical, September 07, was the day beginning of the town to play its role within the Government with political hand in invaders that time. This moment was being the place for the society in the city of Ambon in determining the future. On the other hand, the Town of Ambon as the autonomous region is not separate from the momentum of history.

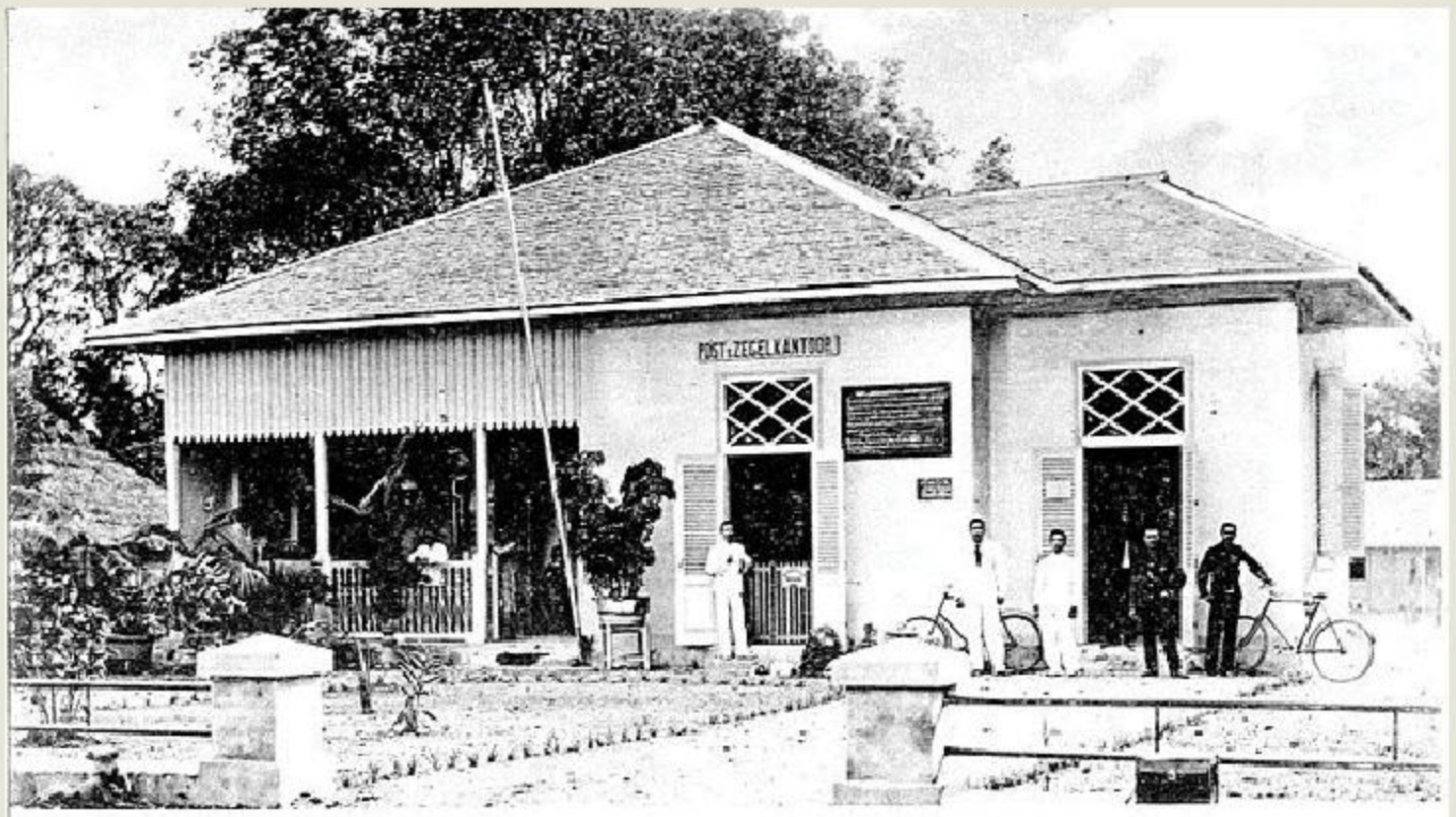

Groet uit Ambon — Post- en Zegelkantoor

Verkrijgbaar bij Que Team Sio, Amboina

Walikota Ambon Dari Masa ke Masa

1. F.H Pieter (1946-1950)
2. E.J Rehata (1950-1953)
3. W. Tutupoly (1953-1954)
4. Z.M Sitanala (1954-1956, 1957-1962)
5. C. K Soselisa (1956-1957)
6. Drs. J.M.E Soukotta (1962-1966)
7. Drs. A. Malawat (1966-1969)
8. Letkol (L) M.H Manuputty (1969-1975)
9. Drs. S. Assagaf (1975)
10. Kol. (L) A. Porwayla (1975-1986)
11. Kol.(Purn). J.D Wattimena (1986-1991)
12. Kol (Inf) J. Soedijono (1991-1996)
13. Kol (Inf) C.H Tanasale (1996-2001)
14. Drs. H Tuhumuri (2001)
15. Drs. M.J Papilaja, MS (2001-2006, 2006-2011)
16. Richard Louhenapessy, SH(2011-Sekarang)

2.Ambon dalam Konflik

Tanggal 19 Januari 1999 mungkin merupakan hari yang paling kelam dalam perjalanan sejarah kota Ambon. Pada tanggal itu tercetus Konflik di kota ini dan kemudian menyebar ke seantero Maluku.

Konflik kemanusiaan berlatar belakang SARA (Suku, Ras, dan Agama) merupakan konflik sosial horisontal terbesar yang memunculkan berbagai pengaruh negatif dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat maluku dan menambah beban pemerintah daerah dalam pelaksanaan pembangunan.

Di sektor ekonomi sendiri, dampak negatif yang ditimbulkan oleh konflik itu sangat mendalam, dalam beberapa aspek bahkan masih berlangsung hingga sekarang. Gambaran keterpurukan Ekonomi sebagai dampak konflik antara lain dapat dilihat dari PDRB Kota Ambon yang turun dratis. Dampak negatif konflik di maluku juga dapat dilihat dari indikator volume arus barang yang keluar masuk di pelabuhan mengalami penurunan, banyak pusat-pusat perekonomian masyarakat terbakar yang mengakibatkan seluruh kegiatan perekonomian terhenti dan pendistribusian pendapatan masyarakat mengalami penurunan.

Dalam dua tahun terakhir pasca konflik, pertumbuhan ekonomi Kota Ambon menunjukkan angka mengesankan. Bila pada awal terjadi konflik tahun 1999 pertumbuhan ekonomi 2,27 persen, pada tahun 2003 melesat menjadi 3,31 persen.

Bila sulit mengukur indikator kemajuan ekonomi dari sekedar angka pertumbuhan ekonomi, tengok saja Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Ambon. Tahun 2000, misalnya, PAD Kota Ambon "hanya" Rp 400 juta. Namun, pada tahun 2001 PAD Kota Ambon meningkat menjadi Rp 4 miliar, dan meningkat dua kali lipat di tahun 2002 menjadi Rp 8 miliar, serta pada tahun 2003 melesat lagi menjadi Rp 11,4 miliar.

Ditahun 2001 saat kerusuhan mulai mereda, kontribusi yang cukup signifikan membangun

2.Ambon In Conflict

January 19, 1999 may be the darkest days in the course of the history of the Town of Ambon. On that date the conflict breaks out in the town and then spread to all parts of the Maluku islands.

The backgrounds of the conflict were tribe, race, and religion. The conflict was the largest social horizontal conflicts which gave rise to a variety of negative influences in the social life of the society's economy and was adding to the burden of the Maluku regional Governments in the implementation of sustainable development.

In economy sector, the negative effects brought by the conflict was very deep, even in some aspects are still felt today. An overview of economic slump as a result of conflicts can be seen from the GDP of Ambon down drastically. The negative impact of conflicts in Maluku Islands also can be seen from the indicator of the flow of goods volume that outgoing and incoming at the port has been decreased, many of the society's economy centers on fire which resulted in the entire of the economy activities stopped and the distribution of society's income has decreased.

In the last two years post-conflict, the economic growth of Ambon showed the impressive figures. When at the beginning of conflict, 1999, the economic growth was 2.27 percent, and in 2003 sped to 3.31 percent.

If it is difficult to measure the indicators of economic progress just from economic growth figures, just check out the Original Income Area of Ambon. In 2000, for example, the original income area of Ambon was "only" $400 million. However, in 2001, the original income of Ambon increased to 4 billion IDR, and doubled in 2002 to 8 billion IDR, as well as in 2003 sped again to 11.4 billion IDR.

In 2001 when conflict began to subside, significant contributions to building the

perekonomian Kota Ambon yaitu sektor perdagang (32,6%), hotel dan restauran, kemudian diikuti oleh jasa-jasa (28,4%), sektor pertanian(21,7%), sektor pengangkutan dan komunikasi yang meningkat secara signifikan(14,1%). Sedangkan sektor lainnya meliputi sektor pertambangan, industri pengolahan dan penggalian, bangunan listrik, dan gas rata-rata 2-3%.

Upaya dan kerja keras yang tiada henti, demi pemulihan Kota Ambon pasca konflik berlangsung terus didengungkan Pemerintah Kota Ambon. Alhasil, kini kota Ambon sudah sepenuhnya aman dan nyaman, Masyarakat setempat maupun pendatang kembali beraktivitas seperti sedia kala. Aktivitas sosial maupun ekonomi terus menampakkan gairahnya.

Di sepanjang Jalan Pantai Mardika tumbuh puluhan pedagang kaki lima yang setiap hari melayani pembeli. Aktivitas perdagangan kaki lima di kawasan yang dikenal sebagai daerah baku bae atau persaudaraan, yakni pertemuan perdagang komunitas Kristen dan Muslim, saling interaksi dengan damai di Kota Ambon. Makin hari, kawasan baku bae ini terus tercipta. Itulah gambaran geliat bangkitnya ekonomi rakyat di Kota Ambon pasca konflik kemanusiaan. Setiap orang kini leluasa bepergian kapan saja, siang maupun malam hari. Lalu lintas angkutan kota sudah pulih kembali dan faktor keamanan sudah semakin mantap.

Semua ini merupakan kerja keras Pemerintah Kota (Pemkot) Ambon dan partisipasi aktif berbagai pihak. Keseriusan pemerintah terlihat dari kinerja pasca konflik yang memprioritaskan pada program menyelesaikan masalah "Hati", dengan melakukan rekonsiliasi sosial melalui instrumen budaya dan kearifan lokal rakyat Maluku. Hal ini dimaksudkan untuk menyambung kembali tali silaturrahmi sesama orang Ambon yang tercerai berai akibat konflik.

economy of Ambon, namely trading (32.6%), the hotel and restaurant, followed by services (28.4%), agriculture (21.7 percent), and transport and communications sectors increased significantly (14.1 percent). While the other sectors are include mining, quarrying and processing industry, electricity, gas and building an average of 2-3%.

The hard effort and work which incessant, for the recovery of Ambon post-conflict took place, continuously buzzed by the government of Ambon. As a result, now Ambon is completely safe and comfortable, locals as well as foreigners begin to work and activity as readily. Social and economic activity continues to dazzle its passion.

Along the Coastline Mardika was growing dozens of vendors who every day serves buyers. Trading activity on the pavement which is known as the Baku bae or fraternity, which is meetings of the trader community of Christians and Muslims, mutual interaction peacefully in the town of Ambon. More and more time, the Baku bae continued to be created. That's the image of the rise of societies economic in the town of Ambon post- humanitarian conflict. Everyone is now feeling free to go anytime, day or night. Traffic of public transport was recovered and the safety factor has increasingly steadily.

All of this part is the result of hard work by the Town Government of Ambon and active participation of various parties. The seriousness of the Government can be seen from the performance post-conflict which is prioritize the programs to solve the problem of "heart", by doing a social reconciliation through cultural and local wisdom instruments of the society of Maluku. It is intended to reconnect the relationship among the society of Ambon which completely disintegrates due to the conflict.

BAB 2
GAMBARAN UMUM
Chapter 2 GENERAL INTRODUCTION

KONDISI GEOGRAFIS

Wilayah Administrasi Kota Ambon

Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1979 menetapkan luas Kota Ambon yaitu 377 Km2 atau 2/5 dari luas wilayah Pulau Ambon, dan Kota Ambon merupakan bagian dari Provinsi Maluku.

Berdasarkan hasil Survey Tata Guna Tanah tahun 1980 Kota Ambon memiliki luas daratan 359,45 km2, sedangkan luas lautan 17,55 Km2 dengan panjang garis pantai 98 Km.

Peraturan Daerah (PERDA) Kota Ambon Nomor 2 Tahun 2006, telah memekarkan Wilayah Administratif Kota Ambon dari 3 Kecamatan menjadi 5 Kecamatan yang membawahi 20 Kelurahan dan 30 Desa/Negeri (Gambar I.1). Jumlah Desa/Negeri dan Kelurahan serta luas setiap Kecamatan adalah sebagaimanaTabel I.1.

GEOGRAPHICAL CONDITIONS

Ambon Administration Area

Government Regulation No. 13 of 1979 established Ambon town has area of 377 Km2 or 2/5 of the area total of Ambon Island, and Ambon town is part of Maluku.

Based on the land use survey results in 1980, Ambon has 359,45 km2land area , 17.55 Km2 sea with a coastline length of 98 Km.

Local regulations (PERDA) No. 2 Ambon City in 2006, has been extracting from Administrative Region Ambon City into 3 District 5 Sub-district which includes into 20 urban villages and 30 Village (Figure I. 1). The amount of Village, urban village and sub districts are showed in Table I. 1.

Secara Astronomis, wilayah Administratif Kota Ambon berada antara 3º - 4o Lintang Selatan dan 128o – 129o Bujur Timur, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :
Sebelah Utara : Petuanan Desa Hitu, Hila dan Kaitetu dari Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah.
Sebelah Selatan : Laut Banda
Sebelah Timur : Petuanan Desa Suli dari Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah.
Sebelah Barat : Petuanan Desa Hatu dari Kecamatan Leihitu Barat Kabupaten Maluku Tengah.

Secara Administratif, Kota Ambon terdiri dari 5 Kecamatan yang membawahi 30 Desa/Negeri, 20 Kelurahan, meliputi kecamatan Nusaniwe membawahi 5 Desa/Negeri dan 8 Kelurahan, Sirimau 4 Desa/Negeri dan 10 Kelurahan, Teluk Ambon Baguala, 6 Desa/Negeri dan 1 Kelurahan, Leitimur Selatan 8 Desa/Negeri, serta Kecamatan Teluk Ambon membawahi 1 Kelurahan dan 7 Negeri/Desa.

Astronomically, the administrative area of Ambon is located between 3 ° South latitude and 4o-128o – 129o East longitude, with territorial boundaries as follows:

North Petuanan Hitu village, Hila and Kaitetu of Leihitu Sub-district, Central Maluku.
South Banda Sea
East Petuanan Suli Village of Salahutu Subdistrict, Central Maluku.
West Petuanan Hatu Village of west Leihitu Subdistrict, Central Maluku. Administratively,

The Ambon town consists of 5 subdistrict with 30 Villages, 20 urban village, Nusaniwe subdistrict includes 5 Villages and 8 urban villages, Sirimau 4 rurals and 10 Villages, Ambon Baguala Bay, 6 Villages and 1 South Leitimur, and 8 Villages and Ambon Bay is divided into 1 urban village and 7 villages.

Pemukiman di Bantaran Sungai (Batumerah)

Topografi Kota Ambon

Sesuai Topografi wilayah, Kota Ambon pada umumnya merupakan daerah perbukitan dan berlereng terjal dimana 73% dari wilayah daratan dapat diklasifikasikan berbukit sampai berlereng terjal, dengan kemiringan di atas 20%. Sedangkan 17% wilayah daratan lainnya dapat diklasifikasikan datar atau landai dengan kemiringan kurang dari 20% (Gambar I.2).

Secara umum Keadaan Topografi Kota Ambon dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1) Topografi relatif datar dengan ketinggian 0-100 meter dan kemiringan 0-10% terdapat di kawasan sepanjang pantai dengan radius antara 0-300 meter dari garis pantai.
2) Topografi landai sampai miring dengan ketinggian 0-100 meter dan kemiringan 10-20% terdapat pada kawasan yang lebih jauh dari garis pantai (100 meterkearah daratan).
3) Topografi bergelombang dan berbukit terjal dengan ketinggian 0-100 meter dan kemiringan 20-30% terdapat pada kawasan perbukitan.
4) Topografi terjal dengan ketinggian lebih dari 100 meter dan kemiringan lebih dari 30% terdapat pada kawasan pegunungan.

Topography of Ambon city

According to the region topography, in generally, Ambon city is a hills area and marked steeped appeareance where 73% of the area can be classified to marked steep, hilly with slope above 20%. While 17% of other mainland regions can be classified with ramps slope flat or less than 20% (Figure I. 2).

In general Topography of Ambon City can be grouped as follows:

1. Relatively flat with elevations from 0 to 100 meters and a slope of 0-10% are found in the area along the coast with a radius of 0-300 feet from the shoreline.
2. ramps up tilted with height 0-100 meters and a slope of 10-20% in areas farther from the shoreline (100 meter to land).
3. wavy and hilly terrain with altitudes of 0-100 meters long and 20-30% slope on the hills.
4. rugged with elevations over 100 meters and a slope of 30% more than in the mountains.

KONDISI SOSIAL DAN POLITIK

Demografi

a.Jumlah, Pertumbuhan, dan Kepadatan Penduduk

Sampai tahun 2013, jumlah penduduk Kota Ambon sebanyak 395.505 jiwa. Jumlah penduduk tersebut tersebar pada 5 kecamatan, yaitu Kecamatan Sirimau sebesar 163.009 jiwa (41,22%) dengan kepadatan 1.887 jiwa/ km2. Sedangkan Kecamatan dengan jumlah penduduk terkecil dengan kepadatan terendah adalah Kecamatan Leitimur Selatan sebesar 10.520 jiwa (2,66%) dengan kepadatan 208 jiwa/km2 .Kepadatan penduduk di Kota Ambon tahun 2013 adalah 1.100 jiwa/km2.

b.Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Penduduk Kota Ambon bila diklasifikasikan menurut jenis kelamin sesuai Data Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Ambon Tahun 2013 menunjukan bahwa dari 395.505 jiwa, laki-laki sebanyak 198.411 jiwa (50,17%) dan perempuan sebanyak 193.937 jiwa (49,83%), yang tersebar pada 5 Kecamatan .

SOCIAL AND POLITICAL CONDITIONS

Demographics

a. Total, growth, and population density

Until 2013, the total population of Ambon was 395.505 people. The population was in 5 districts, that Sirimau sub district about 163.009 people (41,22%) with density of 1,887 people /km2. While the District with the smallest population with the lowest density is southern Leitimur was 10.520 (2,66%) with density of 208 people/km2. The population density in Ambon in 2013 was 1,100 people/ km2.

b. Composition of Population based gender

Ambon city population when classified according to gender appropriate data from Population and Civil Registration Ambon Department in 2013 showed that 395.505 people, male were 198 411 people (50.17%) and female were 193.937 people (49.83%), which dispersed in 5 Districts.

Kesehatan

Ukuran keberhasilan pembangunan kesehatan masyarakat dapat ditentukan dari seberapa besar Angka Kelahiran Hidup (KLH), Angka Kematian Ibu Maternal (AKI) dan Angka Kesakitan (Morbidditas).

Fokus pelayanan kesehatan kesejahteraan ibu dan anak dapat terukur dengan angka kematian bayi dibawah umur satu tahun dimana di Kota Ambon sebanyak 10 bayi (2/1000 KLH) mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar 6,3/1000 KLH dan angka tersebut masih lebih rendah dari angka Propinsi yang sebesar 14/1000 KLH serta Nasional yang sebesar 34/1000 KLH, sedangkan Angka Kematian Balita (AKB) sebanyak 11 balita (2/1000 KLH) lebih rendah dari Provinsi (12,7/1.000 KLH) dan Nasional yang masih berkisar 34/1000 KLH. Untuk waktu ke depan, kesehatan bayi dan balita perlu didukung dengan program-program lainnya seperti Promosi Kesehatan dan Pemberian Makanan Tambahan serta revitalisasi Posyandu Balita.

Health

Measure of success in the development of public health can be determined by how much birth rate (KLH), Maternal Mortality Rate (MMR) and morbidity figures (Morbidditas).

The focus of maternal health care and child welfare can be measured by infant mortality rate under 1 old in Ambon city where 10 infants (2/1000 MOE) has decreased compared to 2012 of 6.3 / 1000 and the number is still lower from the Provincial for 14/1000 and the National for 34/1000, while the Infant Mortality Rate (IMR) of 11 toddlers (2/1000 KLH) lower than the province (12.7 / 1,000 KLH) and National are still 34/1000 KLH. For the future, the health of infants and toddlers need to be supported by other programs such as Health Promotion and Feeding Toddler IHC and revitalization.

Angka Kematian Ibu Maternal (AKI) Tahun 2013 di Kota Ambon yaitu 4 orang atau 60/100.00 KLH, meningkat dari tahun 2012 yang sebesar 28,6/100.00 KLH, serta lebih rendah dari Propinsi sebesar 256/100.000 KLH dan Nasional yg masih berkisar 228/100.000 KLH. Indikator lain yang juga digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan masyarakat yakni Umur Harapan Hidup (UHH). Tahun 2013 UHH Kota Ambon mencapai 73,31 tahun sama dengan UHH tahun 2012, UHH ini lebih tinggi dari provinsi Maluku yang sebesar 67,7 tahun dan Nasional yg masih berkisar 70,7 di tahun 2013.

Maternal Mortality Rate (MMR) in 2013 in Ambon was 4 or 60 / 100.00 KLH, had been increasing from 2012 which amounted to 28.6 / 100.00 KLH, lower than the province amounted to 256 / 100,000 KLH and that National was around 228 /100.000 KLH. Other indicators are also used to measure the level of public health life expectancy (life expectancy). In 2013 Ambon life expectancy reached 73.31 years old same with life expectancy in 2012, life expectancy is higher than Maluku province about 67.7 years old and National was about 70.7 in 2013

Disamping Angka Kematian (Mortalitas), ukuran keberhasilan pembangunan Kesehatan juga ditentukan oleh Angka Kesakitan (Morbidditas) secara umum. Hal ini tergambar dengan ditemukannya kasus yang diakibatkan oleh faktor lingkungan seperti Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan 21 kasus (2 orang meninggal) di tahun 2013, hal ini mengalami peningkatan dari tahun 2012 yaitu 19 kasus (1 orang meninggal). Selain DBD ditemukan juga penyakit malaria berdasarkan Annual Parasit Indeks (API) di tahun 2013 sebanyak 4,14 kasus/1.000 penduduk, dimana terjadi penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2012 yang sebesar 4,49 kasus/1.000 penduduk. Sedangkan penyakit lain seperti Diare dan penyakit lainnya terdapat kasus namun tidak terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB).

Besides mortality, measures of development success is also determined by the Numbers Health Morbidity (Morbidditas) in generally. This is illustrated by the discovery of cases caused by environmental factors such as Dengue Haemorrhagic Fever (DHF) with 21 cases (2 died) in 2013, it has increased from 19 cases in 2012, was (1 died). In addition to malaria, dengue based Annual Parasite Index (API) in 2013, were 4.14 cases / 1,000 population, where there was a decrease when compared to 2012 which amounted to 4.49 cases / 1,000 population. While other diseases such as diarrhea and other diseases, but there are cases not occur Extraordinary Events (KLB).

Dilain sisi ditemukan kasus lain yang cukup menonjol seperti HIV/AIDS, dimana pada tahun 2013 jumlah kasus baru HIV/AIDS sebanyak 146 (HIV sebanyak 130 dan AIDS sebanyak 16), sedangkan untuk tahun 2012 jumlah kasus baru lebih rendah yaitu 118 kasus. Dengan demikian sampai dengan tahun 2013 total kasus HIV/AIDS di Kota Ambon adalah 1.115 dengan rincian (HIV sebanyak 685 dan AIDS sebanyak 440) kasus serata sebanyak 503 orang meninggal. Untuk mencegah terjadinya penularan serta bertambahnya kasus HIV/AIDS, maka peran Pemerintah bersama LSM terus mengkampanyekan HIV/AIDS serta melakukan survey Infeksi Menular Seksual (IMS) di populasi yang beresiko tinggi serta VTC (Voluntery Conceling Test (VTC) pada RSUD DR. Haulussy dan RSU Al Fatah Ambon.

In other side, had been found another quite prominent cases such as HIV / AIDS, where in 2013 was found 146 HIV / AIDS (130 HIV and 16 AIDS), while in 2012 the number of new cases was lower, 118 cases. Thus until 2013 the total HIV / AIDS cases in Ambon was 1.115 with details (685 HIV and 440 AIDS) and 503 people died. To prevent the transmission and the increase in HIV / AIDS cases , the role of government with NGOs continue to campaign for HIV / AIDS and conduct surveys sexually transmitted infections (STIs) in the high-risk population and VTC (Voluntary Conceling Test (VTC) at the DR. Haulussy Hospital and Al Fatah Hospitals Ambon.

Pemerintah telah memfokuskan perhatian untuk pelayanan kesehatan kepada masyarakat melalui berbagai sarana pelayanan. Pada tahun 2013 sarana kesehatan di Kota Ambon telah melayani masyarakat sampai ke tingkat desa dengan jumlah Puskesmas 22 unit, puskesmas pembantu 35 unit, Rumah Sakit 10 unit, dan pos kesehatan desa 35 Unit. Sarana kesehatan ini terdistribusi pada 5 kecamatan.

The government has focused attention for the health service to the community through various service facilities. In 2013 health facilities in Ambon has been serving the community up to the village level with 22 units health center, 35 units health centers assistants, 10 hospital units, and 35 units village health posts. Health facilities distributed in 5 districts.

Pendidikan

Mutu pendidikan, jumlah murid dan guru serta ketersediaan infrastruktur pendidikan yang ada merupakan gambaran kondisi pendidikan di Kota Ambon

1) Mutu Pendidikan Kota Ambon
Mutu pendidikan di Kota Ambon dapat diukur melalui Angka Partisipasi Murni (APM), Angka Partisipasi Kasar (APK), dan Tingkat Kelulusan Siswa.

Education

The quality of education, number of students, teachers and the availability of existing education infrastructure is a description of the education condition in Ambon city.

1) Quality Education in Ambon
The quality of education in Ambon can be measured by net enrollment (NER), the Gross Enrolment Ratio (GER), and the Graduation Level Students.

a) Angka Partisipasi Kasar, dan Angka Partisipasi Murni.

Angka Partisipasi Kasar (APK) di Kota Ambonuntuk semua jenjang pendidikan sejak tahun 2010 sampai 2013 berada pada level yang berfariasi dan berkisar diatas 100%. Hal ini dapat mengindikasikan adanya urbanisasi di Kota Ambon. Urbanisasi ini didorong oleh masuknya penduduk ke Kota Ambon ataupun banyak pelajar di sekitar Pulau Ambon yang datang dan bersekolah di Kota Ambon.

Pada tahun 2013 Angka Partisipasi Murni (APM) untuk tingkat SD/MI yakni 95,38 %

a) Gross and Net Enrolment Ratio.

Gross Enrolment Ratio (GER) in Ambon for all educational levels from 2010 to 2013 at the various level and ranges above 100%. This may indicate the presence of urbanization in Ambon. Urbanization is driven by the influx of people into Ambon or more students around the Ambon island come and go to school in the city.

In 2013 the net enrollment ratio (NER) for SD / MI was 95.38% and the Gross Enrolment Ratio (GER) 106.19%, for SMP / MTs; APM

dan Angka Partisipasi Kasar (APK) 106,19%, untuk SMP/MTs; APM 79,81 % dan APK 90,39 %, untuk SMA/SMK/MA; APM 71,96 % dan APK 92,52 %.

79.81% and 90.39% APK, for SMA / SMK / MA; APM 71.96% and 92.52% APK.

b)Tingkat Kelulusan Siswa pada Ujian Akhir Nasional.

b)Students Graduation rates at the National Final Examination.

Tingkat kelulusan siswa yang mengikuti Ujian Akhir Nasional (UAN) tahun 2013 untuk tingkat SD/MI 100%, SMP/MTs 96,88 %, SMA/MA 99,09% dan SMK 99,23%.
Perkembangan Jumlah Guru, Murid dan Fasilitas Pendidikan di kota Ambon tahun 2013.

Graduation rate of students who take the National Final Examination (UAN) in 2013 for SD / MI 100%, SMP / MTs 96.88%, SMA / MA 99.09% and 99.23% SMK.
Growth of number Teachers, Students and Educational Facilities in Ambon in 2013.

- Taman Kanak-Kanak (TK)/Raudathul Athfal (RA)Jumlah Sekolah; 83 Murid,3755 Guru, 105 orang.
- Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidayah (MI)jumlah Sekolah pada jenjang pendidikan SD/MI di Kota Ambonberjumlah 210buah, jumlah murid 40.562 serta jumlah guru 2436.
- Sekolah Menengah Pertama (SMP)/ Madrasah Tsanawiah (MTs), Jumlah Sekolah, 57 Murid,18.834 Guru, 1.294 orang
- Sekolah Menengah Atas (SMA)/ Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/ Madrasah Aliyah (MA)Jumlah Sekolah 55, Murid 21.438 Guru,1462.

- Kindergarten (TK) / RA (RA); 83 Schools, 3755 Students, 105 Teachers.
- Elementary School (SD) / (MI) number of schools in the education of SD / MI was 210 units, 40.562 students and 2436 teachers.
- Junior High School (SMP) / Madrasah Tsanawiah (MTs), 57 students, 18,834 teachers, 1,294 people
- High School (SMA) / Vocational School (SMK) / Madrasah Aliyah (MA) 55 Schools, 21 438 Teacher, 1462 student.

Kesejahteraan Sosial

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Ambon, sampai dengan tahun 2013 terdapat 70.627 Kepala Keluarga dan dikategorikan sebanyak 10.433 Kepala Keluarga atau 14.77 persen adalah Keluarga Miskin dengan jumlah jiwa miskin sebanyak 43.882 orang.

Penduduk Kota Ambon yang belum/tidak bekerja tahun 2013 sebanyak 145.147 jiwa ini apabila dikurangi dengan penduduk pra sekolah sebanyak 50.868 jiwa, dan penduduk usia di atas 55 tahun sebanyak 58.397 jiwa, maka terdapat 35.882 jiwa (9,07%) penduduk usia produktif di Kota Ambon yang belum/ tidak bekerja atau menganggur.

Social welfare

Based on data from Ambon Central Statistics Agency, until 2013 there were 70.627 heads of household and categorized were 10.433 head of households or 14.77 percent is poor families with 43.882 people.

Ambon citizen who do not / did not work in 2013 were 145.147 inhabitants when the population was reduced 50 868 pre-school, and the population over 55 years 58 397 people, then there are 35.882 people (9.07%) reproductive age in the City Ambon is not / does not work or unemployed.

KONDISI EKONOMI

1) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, ekonomi Kota Ambon yang diukur dengan besaran PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) maupun Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 (ADHK 2000) terus mengalami peningkatan.Hal ini menunjukan bahwa geliat aktivitas perekonomian di Kota Ambon menunjukan pertumbuhan yang berkembang maju.

Pada tahun 2012, PDRB Kota Ambon atas dasar Harga Berlaku mencapai Rp.5,061 trilyun, meningkat Rp.881,7 milyar lebih atau 17,42% dibanding tahun 2011 yang sebesar Rp.4,179 trilyun.

ECONOMIC CONDITIONS

1) Gross Domestic Product (GDP)

In the last five years, the economy of Ambon, was measured by GDP at current prices (ADHB) and Constant Market Prices in 2000 (ADHK 2000) continue to experience this increasing. That's showed that stretching of economic activity in Ambon showed growth developing advanced.

In 2012, the Ambon GDP at current prices reached Rp.5,061 trillion, increased more than Rp.881,7 billion or 17.42% compared 2011 of Rp.4,179 trillion.

Sementara itu, PDRB Kota Ambon tahun 2012 atas dasar Harga Konstan mencapai Rp.2,089 trilyun, PDRB ini meningkat Rp.1,69 milyar lebih atau 8,07% dibanding tahun 2011 yang adalah Rp.1,921 trilyun lebih.

Meanwhile, Ambon GDP in 2012 based on constant price reaches Rp.2,089 trillion, GDP increased more than Rp.1,69 billion or 8.07% compared 2011 more of Rp.1,921 trillion.

Mengacu pada PDRB Kota Ambon tahun 2012 atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha sebesar Rp.2,089 Trilyun maka struktur ekonomi Kota Ambon didominasi oleh sektor Jasa-Jasa dengan kontribusi sebesar Rp.569,7 Milyar (27,26%) bagi PDRB Kota Ambon, diikuti sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar Rp.510,2 Milyar(24,41%), sektor Pengangkutan dan Telekomunikasi sebesar Rp.418,6 Milyar(20,03%), sektor Pertanian sebesar Rp.352,6 Milyar(17,06%) dan diikuti oleh sektor-sektor lainnya.

Referring to Ambon GDP in 2012 at constant prices according to business field was Rp.2,089 trillion, the economy structure is dominated by Services sector with contribution of Rp.569,7 billion (27.26%) to the GDP followed by trade, hotel and restaurant for Rp.510,2 billion (24.41%), Transportation and Telecommunications for Rp.418,6 billion (20.03%), Agriculture for Rp.352,6 billion (17 , 06%) and followed by other sectors.

Hal yang sama tercermin pula pada PDRB atas dasar harga berlaku menurut lapangan

The same is also reflected in GDP at current prices in 2012 according to business field,

usaha tahun 2012, dimana sumbangan sektor Jasa-Jasa merupakan penyumbang terbesar yaitu Rp.1,47 Trilyun (29,16%), disusul sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar 1,39 Trilyun (27,39), sektor Pengangkutan dan Komunikasi mencapai 891,7 Milyar (17,62%) serta diikuti sektor-sektor lainnya.

Perekonomian kota Ambon mengacu pada PDRB atas dasar harga berlaku tahun 2012 menunjukan bahwa tingginya kontribusi sektor Jasa-Jasa adalah karena sumbangansub sektor Pemerintahan Umum dan Pertahanan sebesar Rp.1,42 Trilyun (28,10%) dari total PDRB. Selanjutnya penyumbang utama untuk Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran adalah sub sektor Perdagangan Besar Eceran yaitu Rp.1,27 Trilyun (25,13%) dari PDRB Atas Dasar Harga Berlaku.

2) Pertumbuhan Ekonomi.

Angka Pertumbuhan Ekonomi memiliki arti yang penting untuk melihat perkembangan ekonomi pada suatu wilayah.Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan dengan pertumbuhan barang dan jasa di suatu wilayah.Untuk itu laju pertumbuhan ekonomi, merupakan salah satu indikator makro yang dapat menggambarkan kinerja perekonomian dalam suatu wilayah.

Pertumbuhan ekonomi Kota Ambon (PDRB atas dasar harga konstan 2000) terus mengalami pertumbuhan dalam kurun waktu lima tahun terakhir, dimana pada tahun 2008 sebesar 5,91 persen, melambat pada tahun 2009 yaitu 5,58 persen dan kembali mengalami percepatan di tahun 2010 menjadi 6,65 persen, namun pada tahun 2011 terjadi penurunan pada tingkat 6,58 persen dan pada tahun 2012 mengalami pertumbuhan yang positif pada kisaran 8,77% (Gambar I.10). Pertumbuhan ekonomi tahun 2013 ini meningkat 2,19 point dibandingkan dengan tahun 2012 yang sebesar 6,58%.

where the contribution of the services sector is the largest contributor to the Rp.1,47 trillion (29.16%), followed by trade sector, Hotel and Restaurant for 1, 39 trillion (27.39), transport and communications sector reached 891.7 billion (17.62%) and followed by other sectors.

Ambon economy refers to the GDP at current prices in 2012 showed that Services sector had high contribution is due to the Public Administration and Defence contribution sub sector for Rp.1,42 trillion (28.10%) of the total PDRB. Futhermore, major contributor to Sector trade, hotel and restaurant sub-sector is Wholesale Trade Retail is Rp.1,27 trillion (25.13%) of the GDP at current prices.

2) Economic Growth.

Economic Growth have an important meaning to see economic development in an economy areas. The growth can be interpreted with goods and services growth in an area. For the economic growth rate is one of indicator that can describe the macro economic performance in the region.

Ambon Economic growth (GDP at constant 2000 prices) continued to experience growth in the last five years, which in 2008 amounted to 5.91 percent, slowed down in 2009 and the 5.58 percent return is accelerating in 2010 to 6,65 per cent, but in 2011 there is a decrease in the rate of 6.58 per cent and in 2012 experienced a positive growth in the range of 8.77% (Figure I.10). Economic growth in 2013 was increased by 2.19 point compared to 2012 which amounted to 6.58%.

3) Pendapatan Perkapita.

Keberhasilan pembangunan di berbagai bidang sangat berpengaruh pada pendapatan regional per kapita di Kota Ambon. Selain itu, upaya-upaya Pemerintah Kota Ambon untuk mengembangkan program-program unggulan dan pendekatan penguatan ekonomi masyarakat juga sangat berimplikasi pada peningkatan pendapatan masyarakat, dan hal ini terlihat jelas dari adanya peningkatan pendapatan domestik regional per kapita di Kota Ambon.

Pendapatan domestik regional per kapita tahun 2012 di Kota Ambon berdasarkan Harga Konstan adalah Rp.5.287.018,- dan berdasarkan Harga Berlaku adalah Rp.13.186.269,-. Jika dibandingkan tahun sebelumnya, maka pendapatan domestik regional per kapita tahun 2012 berdasarkan Harga Konstan mengalami peningkatan sebesar Rp.18.193,- atau (3,69%). Dengan jumlah penduduk pertengahan tahun Kota Ambon tahun 2012 sebanyak 358.320 jiwa, maka diperoleh pendapatan per kapita penduduk Kota Ambon Tahun 2012 atas dasar Harga Berlaku sebesar Rp.13.186.269,- berarti terjadi peningkatan Rp.2.028.610,- atau setara (18,18%). Selanjutnya secara riil pendapatan yang diterima penduduk Kota Ambon tahun 2012 sebesar Rp.5.287.018,- yang berarti pendapatan yang dihitung berdasarkan kondisi tahun 2000, dengan demikian dapat diartikan bahwa Rp.13.186.269,-yang diterima setiap penduduk tahun 2012 setara dengan Rp.5.287.018,- pada tahun 2000.

3) Per Capita Income.

The success of development in various fields greatly affect the regional per capita income in Ambon. In addition, efforts to develop Ambon Government priority programs and community economic empowerment approach is also highly implicated in the increase in people's income, and it is evident from the increase in Regional domestic product per capita income in Ambon.

Regional domestic product per capita in 2012 in Ambon based on constant price was Rp.5.287.018, - and based on the current prices was Rp.13.186.269, -. When compared to the previous year, per capita income of domestic regional 2012 based on constant price increased Rp.18.193, - or (3.69%). With Ambon population in 2012 mid-year were 358 320 people, the obtained per capita income in 2012 based on the current prices for Rp.13.186.269, - means an increase Rp.2.028.610, - or equivalent (18,18%). Furthermore, the real income received Ambon in 2012 amounted Rp.5.287.018, - which means income is calculated based on the conditions of the year 2000, thus can be interpreted that Rp.13.186.269, each resident received-which in 2012 amounted to Rp .5.287.018, - in 2000.

Semakin meningkatnya aktivitas ekonomi dan tersedianya akses yang lebih luas bagi sektor swasta berdampak pada kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang pada tahun 2013 terealisasi sebesar Rp.65.497.285.977,14 atau mencapai 87,40% dari target penerimaannya. Pendapatan tersebut berasal dari Pajak Daerah terealisasi sebesar Rp.44.982.635.424,- atau mencapai 104,48% dari target, Retribusi Daerah terealisasi sebesar Rp.17.798.890.665,- atau 63,74%, Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan terealisasi sebesar Rp.525.035.726,- atau 86,21% dari target, serta Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah terealisasi sebesar Rp.2.190.724.162,14 atau 65,32% dari target.

Posisi simpanan masyarakat pada bank-bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat di kota Ambon tahun 2013 ini terdiri dari Giro sebesar Rp.817.458 Milyard (14,66%); Simpanan Berjangka sebesar Rp.2.057.138 Triliun (36,89%); dan Tabungan sebesar Rp.3.001 Triliun (53,83%).

Sedangkan untuk Penyaluran kredit pada Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) terus mengalami peningkatan,sampai bulan Nopember 2013, berdasarkan data Bank Indonesia Cabang Ambon telah disalurkan pinjaman sebesar Rp.4,114 Triliun.

Jumlah pinjaman di tahun 2013 ini mengalami peningkatan sebesar 11,41% dari tahun 2012 yang berjumlah Rp.3.645 trilyun.

Kredit yang disalurkan sepanjang tahun 2013 berdasarkan jenis penggunaannya diperuntukan untuk Modal Usaha yaitu berjumlah Rp.1.176 Triliun atau 28,60%,untuk investasi hanya 687 milyar, sedangkan bukan untuk modal usaha dan bersifat konsumtif sebesar Rp.2.250 Milyard atau 54,69%. Dengan demikian tergambar bahwa masyarakat Kota Ambon masih cenderung meminjamkan uang di Bank bukan untuk modal usaha.

Economic activity increasing and the availability more access to the private sector have an impact on the contribution of local revenue (PAD), which in 2013 realized for Rp.65.497.285.977,14 or reaches 87.40% of the target revenue. The revenue derived from the Local Tax for Rp.44.982.635.424, - or reaching 104.48% of the target, local retributions for Rp.17.798.890.665, - or 63.74%, Separated Regions Wealth Management are Rp. 525 035 726, - or 86.21% of the target, and Other Local Revenue Authorised for Rp.2.190.724.162,14 or 65.32% of the target.

The position of public deposits at Ambon commercial banks and rural banks in 2013 consists of Giro for Rp.817.458 Billion (14.66%); Time Deposits for Rp.2.057.138 trillion (36.89%); and Savings for Rp.3.001 trillion (53.83%).

Meanwhile credit channeling at commercial banks and rural banks (BPR) continued to increase, until November 2013, based on data from Bank Indonesia Ambon branch has disbursed loans amounting Rp.4,114 Trillion. The number of loans in 2013, increased 11.41% from 2012, amounted to Rp.3.645 trillion.

Loans disbursed during 2013 based on the type of use intended for the Venture Capital amounted Rp.1.176 trillion or 28.60%, to only 687 billion investment, while not to venture capital and consumptive Rp.2.250 Billion or 54.69%. it was describes about Ambon citizen still tend to lend money in the bank instead not to venture capital.

Buah PALA
Salah satu Komoditi Unggulan di Kota Ambon

PRASARANA DAN INFRASTRUKTUR

• Transportasi Darat

Sektor transportasi darat merupakan urat nadi serta memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian Kota Ambon. Dinamika perkembangan kota Ambon membutuhkan fasilitas transportasi darat yang memadai untuk melayani masyarakat.
Sampai dengan tahun 2013, angkutan roda tiga (becak) sebanyak 3.500 unit. Untuk melayani masyarakat terdapat 1.639 buah angkutan kota (angkot) berbagai trayek dalam kota Ambon.

FACILITIES AND INFRASTRUCTURE

• Ground Transport

Ground transport sector is the lifeblood and has a very important role in the Ambon economy. Dynamic development of the city need ground transportation facilities adequate to serve the community.
Untill 2013, freight tricycle (rickshaw) 3,500 units. To serve the community there are 1639 pieces of transportation (public transportation) various trajectory in Ambon.

• Transpotasi Laut

Untuk melayani jaringan transportasi laut di kota Ambon, telah tersedia 14 buah dermaga laut. Ke 14 dermaga tersebut terdiri dari 3 Dermaga Beton yakni; (1) Pelabuhan Yos Sudarso (2) Pelabuhan Slamet Riady; (3) Pelabuhan Gudang Arang (Prof. Dr. G.A Siwabessy) serta 11 Dermaga khusus yakni : (1) Dermaga Pelabuhan Perikanan Nusantara (2) Dermaga Pelabuhan terminal transit Pertamina; (3) Dermaga Pangkalan Angkatan Laut; (4) Dermaga Pangkalan Polisi Perairan; (5) Dermaga Pangkalan TNI AU; (6) Dermaga Pelabuhan LIPI; (7) Dermaga Pelabuhan Pendaratan Ikan (8) Dermaga Pelabuhan Mina Kartika; (9) Dermaga Pelabuhan Fery Poka; (10) Dermaga Pelabuhan Fery Galala; (11) Pangkalan Speedboat Mardika – Kota Jawa.

Di tahun 2013 tercatat 645.007 orang diangkut dari Dermaga Feri Galala ke Dermaga Feri Poka, sebaliknya dari dermaga Feri Poka ke dermaga Feri Galala, penumpang yang diangkut lebih sedikit yakni 611.347 orang.

Untuk penyeberangan Ambon-Namlea, ada sebanyak 125,756 orang yang terangkut Feri, 11.419 kendaraan roda dua dan 4.917 kendaraan roda empat yang tercatat di tahun 2013.

• Sea transportation

To serve the Sea transportation network in Ambon, has been available 14 pieces marine docks. That were 14 dock consists of 3 Pier Concrete; (1) Yos Sudarso Port (2) Slamet Riady Port; (3) Warehouse Charcoal Port (Prof. Dr. GA Siwabessy) 11 special Pier: (1) Nusantara Fishery Pier Port (2) terminal transit Pertamina Pier Port; (3) Dock Naval Port; (4) Marine Police Pier Port; (5) Air Force Pier Port; (6) LIPI Pier Port; (7) Fish Landing Jetty Port (8) Mina Kartika Pier Port; (9) Poka Ferry Pier Port; (10) Ferry Galala Pier Port; (11) Mardika Speedboat - Java City.

In 2013 recorded 645.007 people were transported from Ferry Galala Pier to Poka Ferry Pier, instead of Poka Ferry pier to the ferry Galala, passengers carried fewer that 611 347 people.

For crossing Ambon-Namlea, there are 125.756 people were transported Ferry, 11,419 two-wheelers and 4,917 four-wheeled vehicles recorded in 2013.

Sementara itu, untuk jumlah kunjungan kapal di Pelabuhan Ambon pada tahun 2012 sebanyak 663 kali dengan jumlah penumpang yang turun 1.311.703 orang dan yang naik 1.366.275 orang

Meanwhile, the number of ship which visit to the Ambon port in 2012 were 663 times which 1,311,703 passengers derived and 1,366,275 people ride on

• Transportasi Udara

Fasilitas transportasi udara yang tersedia di Kota Ambon adalah Bandara Internasional Pattimura Laha, yang melayani rute penerbangan baik domestik, nasional, maupun internasional. Fasilitas yang tersedia pada Bandara Pattimura sudah mampu melayani pesawat berbadan besar.

• Air Transportation

Air transportation facilities available in Ambon is Pattimura Laha International Airport, which services both domestic flight, national and international. The facilities available at the Pattimura airport been able to serve a large-bodied aircraft.

• Telekomunikasi dan Informasi

Jaringan pelayanan komunikasi telepon di Kota Ambon disediakan oleh PT. Telkom Ambon dengan jumlah pelanggan 23.512 pada 31.902 kapasitas jaringan tersedia yang tersebar di seluruh kota Ambon.
Selain melayani telepon manual, PT. Telkom juga telah memanfaatan jasa telepon seleluler Flexi. Minat masyarakat untuk menggunaan jasa telepon selular terus menunjukan kenaikan dimana untuk melayani kebutuhan tersebut sampai dengan tahun 2013 telah beroperasi berbagai operator penyedia layanan komunikasi seluler, seperti Telkomsel, dengan produk Simpati, Kartu Hallo, dan kartu AS, Indosat dengan produknya Mentari dan IM3, serta XL.

Media informasi elektronik, yang beroperasi di Kota Ambon adalah RRI dan sejumlah stasiun radio swasta, sedangkan stasiun penyiaran televisi yakni TVRI Stasiun Maluku,Moluca TV, serta beberapa siaran lain yang dapat direlay untuk masyarakat Kota Ambon yaitu, RCTI, SCTV, Trans TV, Trans 7, Metro TV, MNC TV, Indosiar dan TV One.

• Telecommunications and Information

Telephone communication service network in Ambon provided by PT. Telkom Ambon had 23.512 customers in 31.902 network capacity are scattered throughout the city of Ambon.
In addition to serving the phone manually, PT. Telkom also has using Flexi seluler telephone services. Community Interest on the use of mobile phone services continue to show the increase in which to serve these needs through 2013 has operated a variety of cellular communications service provider, such as Telkomsel, with products Sympathy, Hello cards, and AS Card, Indosat Mentari and IM3 products, and XL.

Electronic information media, which operates in Ambon is RRI and a number of private radio stations, while the television broadcasting station TVRI Maluku, Moluca TV, some other broadcasts that can be relayed to the public, there are RCTI, SCTV, Trans TV, Trans 7, Metro TV, MNC TV, Indosiar and TV One.

• Prasarana Jalan

Panjang jalan di Kota Ambon di tahun 2013, adalah 353.096 m dengan rincian Jalan Nasional sepanjang 42.829 m, Jalan Provinsi sepanjang 38.687 m dan jalan Kota sepanjang 271.580 m.Kondisi permukaan jalan adalah 86,80 % baik, 2,88 % sedang dan 6,31 % rusak ringan, dan 4,01 % rusak berat.

• Air Bersih

Kebutuhan air bersih masyarakat di Kota Ambon dilayani oleh dua perusahaan air minum yaitu Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Ambon dan PT. Dream Sukses Airindo (DSA), yang merupakan perusahaan patungan antara Pemerintah Kota Ambon dan Pemerintah Belanda melalui Waterlendng Maschappai of Drenthe.
PDAM mensuplai 1.725.312 m^3 air bersih untuk memenuhi kebutuhan 9.892 pelanggan. Sementara PT. DSA menyuplai 2.785.080m^3 air bersih untuk memenuhi kebutuhan 8.247 pelanggannya.

• Road Infrastructure

The length of roads in Ambon in 2013, was 353.096 m, with details along the National Road 42.829 m, along the Provincial Road 38.687 m and along city streets 271.580 m. It has 86.80% road surface is good condition, 2.88% moderate and 6,31% light damage, and 4.01% were severely damaged.

• Clean Water

Water needs in Ambon City is served by two water companies that Regional Water Company (PDAM) Ambon and PT. Dream Success Airindo (DSA), which is a joint venture between the Ambon Government and Dutch Government through Waterlendng Maschappai of Drenthe.
Regional Water Company (PDAM) had been supplying 1,725,312 m^3 fresh water to meet 9,892 customer. Meanwhile PT. DSA supplied 2.785.080m^3 clean water to meet 8,247 customers.

• Energi

Kebutuhan energi listrik bagi masyarakat Kota Ambon selalu meningkat dari tahun ke tahun. Energi Listrik di Kota Ambon disuplai oleh PT.PLN Wilayah Maluku dan Maluku Utara, melalui PLTD Hative Kecil dan Poka yang menggunakan 9 unit mesin PLN dengan menghasilkan daya terpasang, 42.272 KWdengan daya mampu sebesar 24.800 KW dan beban puncak 21.000 KW. Selain itu, juga ada 15 mesin Sewa dengan menghasilkan daya terpasang sebesar 38.920 KW, dengan daya mampu sebesar 31.000 KW sedangkan beban puncak yang dapat dilayani paling rendah yaitu 26.000 KW. Pada tahun 2013, jumlah pelanggan listrik PLN di Kota Ambon sebanyak 95.183 pelanggan.

• Energy

Electrical energy needs for Ambon citizen always had increasing every year. Electrical energy is supplied by in PLN Maluku and North Maluku, through diesel Small Hative and Poka which uses 9 PLN engine unit with an installed power generating, 42.272 KW power capable of 24,800 KW and peak load of 21,000 KW. In addition, there are 15 engines rent to produce an installed power of 38,920 kW, with a power output of 31,000 kW while peak load that can be served low of 26,000 KW. In 2013, the number of electricity customers in Ambon was 95.183 customers.

PT. PLN (PERSERO)
WILAYAH MALUKU
DAN MALUKU UTARA
AYO ke BANK
Saksikanlah Lomba Baris

ADIPURA

BAB 3
VISI, MISI & SASARAN PEMBANGUNAN DAERAH

Chapter 3 VISION, MISSION, & GOALS REGIONAL DEVELOPMENT

Untuk keberhasilan pembangunan sesuai Pelaksanaan tugas Walikota Ambon tahun 2014sesuai Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2011-2016, maka bersama ini kami gambarkan Visi dan Misi, Strategi dan Arah Kebijakan, serta Prioritas Pembangunan berdasar RPJM Kota Ambon tahun 2011-2016.

VISI DAN MISI

Visi

Visi Pemerintah Kota Ambon Tahun 2011-2016 adalah :
"Ambon Yang Maju, Mandiri, Religius, Lestari Dan Harmonis Berbasis Masyarakat"

Secara substansi pada Visi tersebut terdapat 5 (lima) kata kunci, yaitu Maju, Mandiri, Religius, Lestari dan Harmonis dan secara filosofis mengandung pengertian sebagai berikut :

MAJU berarti terwujudnya kondisi masyarakat yang berkembang dan berorientasi pada upaya memajukan Kota Ambon dalam bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, lingkungan hidup, sosial budaya dan hukum dengan dilandasi sikap disiplin, profesional, beretos kerja tinggi dan kapasitas serta kapabilitas diri setiap insan masyarakat Kota Ambon.

For successful implementation of the construction based on Ambon Mayor task in 2014 and based on Medium Term Development Plan 2011-2016, in here we will describe the Vision and Mission, Strategy and Policy, and Development Priorities based in Ambon City Development Plan 2011-2016.

VISION AND MISSION

Vision

The Ambon Government's vision 2011-2016 are:
"The Progressing Ambon citizen, Independent, Religious, Community-Based Sustainable and Harmonious"
Substantially, the vision contained in the five (5) key words, there are progress, Independent, Religious, Sustainable and Harmonious and philosophically contains the following definitions:

Progressing means the realization of the condition people who developed and oriented on the promotion of Ambon in education, health, economic, environmental, social, cultural and legal discipline based, professional, high work ethic and capacity and capability of every Ambon people.

MANDIRI berarti sanggup mengurus diri untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dan standar pelayanan minimal, meliputi peningkatan pelaksanaan pendidikan, pelayanan kesehatan, dan peningkatan ekonomi masyarakat atau keluarga dengan memanfaatkan secara optimal potensi sumber daya lokal atas dasar pembangunan yang berbasis keunggulan kompetitif; meningkatkan peran swasta dalam upaya mendorong pengembangan investasi dalam pengelolaan potensi sumberdaya alam yang ramah lingkungan serta membuka aksesibilitas Kota Ambon terhadap pasar baik lokal maupun internasional untuk pembangunan masyarakat yang lebih baik.

RELIGIUS berarti terwujudnya warga kota yang beragama secara substansial dan fungsional dengan ciri yang inklusif, pluralis, humanis, egaliter, dan kosmopolit dalam membangun Kota Ambon yang aman dan damai

LESTARI berarti upaya pengelolaan sumberdaya alam, seni dan budaya lokal yang menjamin pemanfaatan dan perlindungannya secara bijaksana dan menjamin kesinambungan persediaannya dengan tetap menjaga, memelihara, dan meningkatkan kualitas nilai dan keanekaragamannya untuk pembangunan Kota Ambon Manise yang berbudaya, nyaman dan damai serta ramah lingkungan.

HARMONIS berarti kehidupan warga kota yang saling menghargai antar sesama orang basudara dengan prinsip-prinsip budaya pela gandong yang mampu membawa warga kota hidup damai dan toleran, rukun dan teratur dalam kompleksitas multikultural baik agama maupun etnik.

Independent means capable of taking care of themselves to meet basic human and minimum service standards, including increased the implementation of education, health care, and economic improvement communities or families to make optimal using the potential of local resources on the competitive advantage based development; increasing role of the private sector in an effort to encourage the development investment in the management of natural resources that are environmentally friendly, open accessibility Ambon to both local and international markets for a better community development.

Religious means the realization of citizens who are substantially and functionally characterized an inclusive, pluralist, humanist, egalitarian, and cosmopolitan city to establish condusif environment and peaceful

Sustainable means natural resource management efforts, art and local culture that ensures prudent utilization and protection and ensure continuity of supply while maintaining, and improving the quality and value of diversity for the construction Ambon Manise cultured, peaceful and comfortable and environmentally friendly.

Harmonious life of the city means that mutual respect among fellow basudara with the principles of culture itself reportedly capable of carrying citizens live in peace and tolerant, harmonious and orderly in the multicultural complexity of both religion and ethnicity.

MISI

Dalam rangka mencapai visi dimaksud, dirumuskan berbagai upaya dan merupakan misi. Adapun rumusan misi Pemerintah Kota Ambon adalah :

a. Menata dan meningkatkan profesionalisme birokrasi dalam pelayanan masyarakat.
b. Meningkatkan kesejahteraan penduduk dibidang pendidikan, kesehatan dan infrastruktur dasar.
c. Menata dan membenahi kota sesuai fungsi dan peruntukan
d. Menata penduduk dan kependudukan
e. Menata dan meningkatkan lingkungan lestari berbasis partisipatif dan kolaboratif
f. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan industri kerakyatan berbasis potensi wilayah/daerah
g. Meningkatkan kehidupan orang basudara berbasis kearifan lokal
h. Meningkatkan sistem penegakan hukum dan peran institusi sosial budaya masyarakat.

MISSION

In order to achieve the intended vision, formulated various efforts and the mission. The mission statement of Ambon City Government are:

a Reforming and improve the professionalism in the public service bureaucracy.
b Improving the residents welfare at education, health and basic infrastructure.
c Restructuring and reorganize the city according to the function and designation
d Reforming population and demography
e Reforming and improve sustainable environment-based participatory and collaborative
f Increasing economic growth and potential of the area-based cottage industry / area
g Improving the lives of basudara people based on local wisdom
h Improving law enforcement system and the role of social and cultural institutions.

STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN

1. Strategi

Strategi yang merupakan langkah-langkah operasional yang dikembangkan sebagai upaya mewujudkan visi dan misi digambarkan sebagai berikut :

a. Untuk mewujudkan birokrat yang profesional, strategi diarahkan melalui peningkatan kinerja birokrasi dan pelayanan publik, pemberdayaan dan peningkatan partisipasi masyarakat

STRATEGY AND POLICY PRIORITIES

1. Strategy

The strategy is operational measures developed in an effort to achieve the vision and mission are described as follows:

a To conduct that professional bureaucrats, strategies directed through increased bureaucracy and public service performance, empowerment and increased community participation in the implementation

dalam penyelenggaraan pembangunan, menyediakan sistem pengelolaan keuangan yang dapat diakses oleh masyarakat serta peningkatan pengawasan dan akuntabilitas kinerja pemerintah daerah dan legislatif.

b. Untuk mewujudkan standar pelayanan minimal, strategi diarahkan bagi penerapan standar pelayanan minimal dan peningkatan kinerja disemua aspek pelayanan publik.

c. Untuk mewujudkan peningkatan kualitas pendidikan masyarakat, strategi diarahkan pada meningkatkan wajib belajar 9 tahun menjadi 12 tahun, mengembangkan pendidikan nonformal, mengembangkan

of development, providing financial management system that can be accessed by the public and increased oversight and accountability of local government performance and the legislature.

b To conduct minimum service standards, strategies directed to the implementation of minimum service standards and performance improvement in all aspects of public service.

c To conduct improved quality of public education, strategies aimed at increasing the compulsory 9 years to 12 years, to develop non-formal education, national and international standard education,

pendidikan berstandar nasional dan internasional, peningkatan mutu dan kapasitas guru serta peningkatan jumlah sarana dan prasarana pendidikan.

d. Untuk mewujudkan peningkatan derajat kesehatan dan akses pelayanan kesehatan masyarakat, strategi diarahkan pada peningkatan jangkauan pelayanan kesehatan serta peningkatan mutu pelayanan kesehatan masyarakat.

e. Untuk mewujudkan peningkatan layanan dan mutu infrastruktur dasar, strategi diarahkan pada peningkatan sarana dan prasarana air bersih, penyediaan sarana dan prasarana listrik, penyediaan sarana

improving the quality and capacity of teachers and increasing the number of educational facilities.

d To conduct increasing in health status and access to public health services, strategies directed at improving the reach of health services and improving the quality of public health services.

e To conduct improved services and quality of basic infrastructure, strategies directed at improving the water infrastructure, the provision of electricity infrastructure, the provision of telecommunications

dan prasarana telekomunikasi serta peningkatan sarana dan prasarana jalan.

f. Untuk mewujudkan peningkatan mutu lingkungan perkotaan, strategi diarahkan pada peningkatan kesesuaian pemanfaatan kawasan perkotaan sesuai dengan rencana tata ruang wilayah, penataan pemukiman perkotaan, rehabilitasi terhadap kawasan-kawasan kumuh serta pembenahan sistem persampahan dan drainase.

infrastructure and improving the road infrastructure.

f To conduct improved quality of urban environment, strategies directed at improving the utilization suitability of urban areas in accordance with the regional spatial planning, urban settlement arrangement, rehabilitation of slum areas and waste and drainage improvement systems.

g. Untuk mewujudkan peningkatan mutu infrastruktur dasar kota, strategi diarahkan untuk pengendalian terhadap jumlah angkutan dan pemakai jasa angkutan umum, penyediaan sarana dan prasarana pelabuhan dan terminal yang memadai serta peningkatan sarana dan prasarana pengelolaan persampahan.

h. Untuk meningkatkan pengelolaan administrasi kependudukan, strategi diarahkan pada peningkatan mutu dan layanan administrasi dan peningkatan mutu pelayanan sistem informasi administrasi kependudukan.

g To conduct the quality improvement of basic infrastructure of the city, a strategy directed to control the amount of freight and public transport users, the provision of port infrastructure and adequate terminal facilities and infrastructure, improving waste management.

h To improve the management of administration, a strategy aimed at improving the quality and administrative services and improving administration of information systems services.

i. Untuk meningkatkan akses dan kualitas program keluarga berencana, strategi diarahkan pada peningkatan TFR (Total Fertility Rate) melalui pencapaian peserta KB aktif minimal 75% dari total PUS (Pasangan Usia Subur), pembinaan keluarga balita, bina keluarga remaja dan kelompok usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera dalam upaya peningkatan pemberdayaan

i To improve access and quality of family planning programs, strategies directed at improving the TFR (Total Fertility Rate) through the achievement of family planning active at least 75% of the EFA (Eligible Spouse), family coaching toddler, adolescent and family development program for increasing the income group family welfare in an effort to increase empowerment and family support and managing institution,

dan ketahanan keluarga serta menata kelembagaan institusi masyarakat perkotaan dan jejaring KB sampai tingkat basis.

j. Untuk mewujudkan peningkatan pengendalian dan pelestarian lingkungan, strategi diarahkan pada menata ruang-ruang kosong sebagai ruang hijau, meningkatkan etika dan norma berusaha yang berwawasan lingkungan hidup, peningkatan pendidikan dan penyuluhan kepada masyarakat tentang lingkungan hidup serta penataan daerah aliran sungai dan daerah tangkapan air.

k. Untuk mewujudkan pemantapan pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan hidup yang efektif, efisien dan ramah lingkungan, strategi diarahkan pada pembuatan Peraturan Daerah tentang Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan.

l. Untuk mewujudkan pengembangan lembaga ekonomi kerakyatan, strategi diarahkan pada peningkatan penyediaan jaringan pendukung untuk Usaha Mikro

community institutions and networks of urban planning until the base rate.

j To conduct increasing control and environmental preservation, strategies directed at managing the empty field as green place, improve ethics and norms seeks environmentally, increased education and outreach to the community about the environment and watershed arrangement and catchment area.

k To conduct the stabilization of natural resource management and environment which effective, efficient and environmentally friendly, a strategy aimed at making of Regional Regulation on Management of Natural Resources and Environment.

l To conduct the development of democratic economic institutions, strategies directed at improving the provision of support networks for Micro, Small and Medium Enterprises (SMEs), cooperatives and investment, improving access to markets and capital, increased expansion of employment opportunities and labor protection, provision of support networks for SMEs, cooperatives and investment; empowerment of farmers and fishermen and in income of the people, especially businesses in the manufacturing sector based on fishing, agriculture, plantation, ranch and tourism.

m To conduct superior comodity deelopment for competitive processing industry especially fish industry, marine, agriculture, and tourism, strategy aimed at increasing productivity of fisheries-based processing industry, marine, agriculture, plantation and livestock and tourism.

n To conduct the life basudara based on local wisdom, strategies aimed at increasing the participation of the public and the government in maintaining Ambon condusif environment, peace and tolerance, strengthening relations between countries gandong pela and customs, the preservation of indigenous symbols on various public facilities, government agencies and schools and increased inter-religious dialogue.

o To conduct thresholded local art and culture, strategy directed to increase public appreciation of the arts and culture.

Kecil dan Menengah (UMKM), koperasi dan investasi, peningkatan akses pasar dan permodalan, peningkatan perluasan kesempatan kerja dan perlindungan tenaga kerja, peningkatan penyediaan jaringan pendukung untuk UMKM, koperasi dan investasi; pemberdayaan masyarakat petani dan nelayan serta peningkatan pendapatan masyarakat khususnya pelaku usaha di sektor industri pengolahan berbasis perikanan, pertanian, perkebunan, peternakan serta pariwisata .

m. Untuk mewujudkan pengembangan komoditas unggulan industri pengolahan yang berdaya saing terutama industri pengolahan hasil perikanan, kelautan, pertanian dan pariwisata, strategi diarahkan pada peningkatan produktivitas industri pengolahan berbasis perikanan, kelautan, pertanian, perkebunan dan peternakan serta pariwisata.

n. Untuk mewujudkan kehidupan orang basudara berbasis kearifan lokal, strategi diarahkan pada peningkatan partisipasi masyarakat bersama pemerintah dalam menjaga Kota Ambon yang aman,damai dan toleran, penguatan hubungan pela dan gandong antar negeri adat, pelestarian simbol-simbol adat pada berbagai sarana umum, instansi pemerintah dan sekolah serta peningkatan dialog antar umat beragama.

o. Untuk mewujudkan pengambangan seni dan budaya lokal, strategi diarahkan pada peningkatan apresiasi masyarakat terhadap seni dan budaya.

p. Untuk mewujudkan pemantapan tata kehidupan masyarakat yang damai, aman, tertib, taat hukum, dan harmonis, strategi diarahkan pada peningkatan kemampuan dan profesionalisme aparat dan masyarakat dalam menjaga ketertiban dan keamanan dengan tetap menghargai HAM dan nilai-nilai budaya serta peningkatan kepatuhan dan disiplin masyarakat terhadap hukum.

p To realize the stabilization system of people's lives a peaceful, safe, orderly, law-abiding, and harmonious, strategies directed at improving the skills and professionalism of officers and the public in maintaining order and security while respecting human rights and cultural values and increased compliance and discipline society to law.

2. Arah Kebijakan

Dalam rangka melaksanakan strategi pembangunan sebagaimana tersebut diatas, dirumuskan arah kebijakan umum sebagai berikut :

a. Arah kebijakan dalam rangka peningkatan kinerja birokrasi dan pelayanan publik, pemberdayaan dan peningkatan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan, penyediaan sistem pengelolaan keuangan yang dapat diakses oleh masyarakat serta peningkatan pengawasan dan akuntabilitas kinerja pemerintah daerah dan legislatif, adalah :
   1) Penyelenggaraan tata kelola pemerintahan yang baik melalui peningkatan kinerja secara terpadu, penuh integritas, akuntabel, berwibawa, taat hukum.
   2) Peningkatan kualitas aparatur pemerintah agar mampu mengakomodir tuntutan aspirasi masyarakat
   3) Pengembangan system pengelolaan untuk mendukung terlaksananya open governance.
   4) Memaksimalkan kualitas pengawasan dan akuntabilitas kinerja pemerintah dan legislatif.

2. Policy Priorities

In order to implement the development strategy as mentioned above, the general policy directions formulated as follows:

a Policy Priorities in order to improve bureaucracy performance and public services, the empowerment and increased public participation in the constructions, provision of financial management system that can be accessed by the public and increased oversight and accountability of local government performance and legislative, are:
1. Implementation of good governance through improved performance in an integrated manner, with integrity, accountability, authority, law-abiding.
2. Improving the quality of government personnel to be able to accommodate the demands of people's aspirations
3. Development of the management system to support the implementation of open governance.
4. Maximize supervision and accountability quality of government and legislative performance.

b. Arah kebijakan dalam rangka penerapan standar pelayanan minimal dan peningkatan kinerja disemua aspek pelayanan publik adalah :
   1) Terwujudnya standar pelayanan minimal.
   2) Sosialisasi SPM secara lebih luas kepada masyarakat.

c. Arah kebijakan dalam rangka meningkatkan wajib belajar 9 tahun menjadi 12 tahun, mengembangkan pendidikan nonformal, mengembangkan pendidikan berstandar nasional dan internasional, peningkatan mutu dan kapasitas guru serta peningkatan jumlah sarana dan prasarana pendidikan adalah :
   1) Pengembangan Pendidikan Dasar (SD dan SMP).
   2) Pengembangan Pendidikan Menengah (SMA dan SMK).
   3) Pengembangan pendidikan karakter kebangsaan.
   4) Penguatan Manajemen Sekolah dengan MBS dan akreditas sekolah.
   5) Optimalisasi layanan pendidikan.
   6) Pengembangan Pendidikan Luar Biasa.
   7) Pengadaan pendidik dan tenaga pendidik.
   8) Pemberianpenghargaan bagi siswa/i, guru, dan kepala sekolah berprestasi.
   9) Optimalisasi peran Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pendidikan dan Olahraga sampai tingkat kecamatan.

b Policy Priorities for implementation of minimum service standards and performance improvement in all aspects of public service are:
   1) The establishment of minimum service standards.
   2) SPM socialization more broadly to the public.

c Policy Priorities in order to increase the 9 years to 12 years compulsory, to develop non-formal education, national and international standard education, quality and capacity of teachers and increasing the number of educational facilities are:

1. Development of Basic Education (elementary and secondary).
2. Development of Secondary Education (high school and vocational).
3. Development of national character education.
4. Strengthening the Management School with SBM and school accreditation.
5. Optimization of educational services.
6. Development of Special Education.
7. Procurement educators and educators.
8. Rewards for students / i, teachers, and principals achievement.
9. Optimization of the role of Technical Implementation Unit (UPTD) Education and Sports to the district level.

10) Pengembangan pendidikan luar biasa.
11) Pengembangan Pendidikan Paket Kejar.
12) Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).
13) Pengembangan keterampilan (life skills) dan PKBM.
14) Penyediaan prasarana dan sarana pendidikan.
15) Peningkatan kesejahteraan tenaga pengajar.
16) Penguatan manajemen sekolah berbasis MBS dan akreditasi sekolah pendidikan.
17) Penataan sistem rekruitmen dan penempatan kepala sekolah dan pengawas sesuai peraturan perundang-undangan.
18) Pengembangan Sekolah RSBI berwawasan kebangsaan.
19) Pengembangan SMA Unggulan.
20) Optimalisasi peran serta masyarakat melalui pembentukan Dewan Pendidikan, PGRI dan Komite sekolah.
21) Pemberian penghargaan bagi siswa, guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah berprestasi.
22) Penyediaan buku perpustakaan sekolah, buku paket pelajaran siswa, buku penghubung siswa dengan sekolah dan pendukung lainnya.
23) Pembinaan anak-anak berbakat dan cerdas dalam persiapkan mengikuti olimpiade sains.
24) Peningkatan kompetensi dan kualifikasi akademik bagi tenaga pendidik sesuai dengan Peraturan dan Perundang-Undangan.
25) Peningkatan pendidikan dan kompetensi tenaga pengajar.
26) Sistem rekruitmen kepala dan pengawas sekolah sesuai peraturan.
27) Penataan lingkungan sekolah yang baik dan menyenangkan.
28) Peningkatan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan standar nasional pendidikan.

10. The development of special education.
11. Pursue Education Development Package.
12. Early Childhood Development (ECD).
13. Development of skills (life skills) and CLC.
14. The provision of educational infrastructure and facilities.
15. Enhanced welfare of teachers.
16. Strengthening the SBM-based school management and accreditation of education schools.
17. Efforts to reform the recruitment and placement of principals and supervisors appropriate legislation.
18. Development of School RSBI national paradigm.
19. Development of Competitive High School.
20. Optimizing the role of the community through the establishment of the Board of Education, PGRI and school committee.
21. The award for students, teachers, principals and school supervisors achievement.
22. Provision of school library books, textbooks student learning, connecting students with school books and other.
23. The development of gifted and smart children to follow the science olympiad.
24. Improved academic competence and qualifications for educators in accordance with the Regulations and Legislation.
25. Increased education and competence of teachers.
26. The system of recruitment of school chief and supervisors according to the rules.
27. Structuring a school environment that is good and fun.
28. Improvement of educational facilities in accordance with national education standards.

d. Arah kebijakan dalam rangka peningkatan jangkauan pelayanan kesehatan serta peningkatan mutu pelayanan kesehatan masyarakat adalah :
   1) Meningkatkan penyediaan Puskesmas Rawat Inap dan Pustu pada semua desa dan kelurahan.
   2) Meningkatkan kualitas pelayaan rumah sakit terhadap pengguna Jamkesmas.

d Policy Priorities in order to increase the reach of health services and improving the quality of public health services are:
1) Improving the provision of health centers and sub Hospitalization in all villages and rurals.
2) Improving the quality of hospital ministry JAMKESNAS users.

e. Arah kebijakan dalam rangka peningkatan sarana dan prasarana air bersih, penyediaan sarana dan prasarana listrik, penyediaan sarana dan prasarana telekomunikasi serta peningkatan sarana dan prasarana jalan adalah :
   1) Peningkatan ketersediaan perumahan dan sarana prasarana dasar permukiman seperti : air bersih, air limbah dan persampahan.
   2) Peningkatan cakupan dan kualitas pelayanan infrastruktur ketenagalistrikan.
   3) Peningkatan cakupan dan kualitas pelayanan infrastruktur telekomunikasi.
   4) Penataan ulang kondisi transportasi jalan guna mendukung pelayanan mobilitas orang, barang dan jasa.

e Policy Priorities in order to improve water infrastructure, the provision of electricity infrastructure, the provision of telecommunications infrastructure and improving the road infrastructure are:
1) Increased availability of housing and basic infrastructure such settlements: clean water, waste water and solid waste.
2) Increased the coverage and quality of service of electricity infrastructure.
3) Increased the coverage and quality of telecommunications infrastructure services.
4) rearrangement conditions of road transport services to support the mobility of people, goods and services.

f. Arah kebijakan dalam rangka peningkatan kesesuaian pemanfaatan kawasan perkotaan sesuai dengan rencana tata ruang wilayah, penataan pemukiman perkotaan, rehabilitasi terhadap kawasan-kawasan kumuh serta pembenahan sistem persampahan dan drainase adalah :
   1) Pengembangan ruang perkotaan pada wilayah perbukitan atau wilayah yang layak berdasarkan hasil analisis kesesuaian lahan.
   2) Pengembangan ruang pemukiman perkotaan secara efektif.
   3) Penyusunan rencana penataan kawasan-kawasan kumuh.
   4) Pembangunan sarana dan prasarana drainase dan persampahan baik di kota maupun di desa.

f Policy Priorities in order to improve the suitability of the use of urban areas in accordance with the regional spatial planning, urban settlement arrangement, rehabilitation of slum areas and improvement of waste and drainage systems are:
1) Development of urban space in hilly areas or areas eligible based on the results of the land suitability analysis.
2) Development of urban residential effectively.
3) Preparation of the plan arrangement of slum areas.
4) Drainage and waste infrastructure construction both in cities and in villages.

g. Arah kebijakan dalam rangka pengedalian terhadap jumlah angkutan dan pemakai jasa angkutan umum, penyediaan sarana dan prasarana pelabuhan dan terminal yang memadai serta peningkatan sarana dan prasarana pengelolaan persampahan adalah :
   1) Memberikan kenyamanan kepada masyarakat terutama dalam menggunakan jasa angkutan umum
   2) Pembangunan sarana dan prasarana pelabuhan dan terminal.
   3) Mengurangi produksi sampah yang tidak terangkut ke TPA.

g Policy priority in order to control the number of shuttles and public transport users, facilities and infrastructure adequate ports and terminals availbility and increased in waste management infrastructure are:
1. Provided comfort to the community, especially in the use of public transport services
2. Development of harbour and terminals.
3. Reduce the production of waste that is not transported to the landfill.

h. Arah kebijakan dalam rangka peningkatan mutu dan layanan administrasi serta peningkatan mutu pelayanan sistem informasi administrasi kependudukan adalah :
   1) Pengelolaan dan pelayanan administrasi yang bermutu.
   2) Upaya pengelolaan administrasi kependudukan dalam pelaksanaan kebijakan pengendalian laju petumbuhan dan persebaran penduduk.

h Policy priority in order to improve the quality and administrative services and improving the administration service quality information systems are:
1) Management and administrative service quality.
2) administration efforts in the implementation of population control policies growth rate and population distribution.

i. Arah kebijakan dalam rangka peningkatan TFR (Total Fertility Rate) melalui pencapaian peserta KB aktif minimal 75% dari total Pasangan Usia Subur (PUS), pembinaan keluarga balita, bina keluarga remaja dan kelompok usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera dalam upaya peningkatan pemberdayaan dan ketahanan keluarga serta menata kelembagaan institusi masyarakat perkotaan dan jejaring KB sampai tingkat basis adalah :
   1) Pengembangan Total Fertility Rate (TFR) dibawah 2 (dua), melalui pencapaian peserta KBaktif minimal 75% dari total Pasangan Usia Subur (PUS).
   2) Program Bina keluarga balita BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR) dan kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) dalam upaya peningkatan pemberdayaan dan ketahanan keluarga.
   3) Pengelolaan lembaga institusi masyarakat perkotaan dan jejaring KB sampai tingkat basis.

i Policy priority in order to increase the TFR (Total Fertility Rate) through the achievement of active family planning at least 75% of the total pair of fertile age (EFA), family coaching toddlers, youth and family development program for increasing the income groups in improving family welfare and empowerment of family resilience and managing institution, public institutions and family planning until the base rate is:
   1) Development of Total Fertility Rate (TFR) under 2 (two), through active family planning achieving at least 75% of fertile age spouses (EFA).
   2) Family Toddler Development Program (BKB), Adolescent Family Development (BKR) and Operating Income Increased Family Welfare Group (UPPKS) in an effort to increase family empowerment and resilience.
   3) The management of urban public institution and agency networks family planning to base level.

j. Arah kebijakan dalam rangka menata ruang-ruang kosong sebagai ruang hijau, meningkatkan etika dan norma berusaha yang berwawasan lingkungan hidup, peningkatan pendidikan dan penyuluhan kepada masyarakat tentang lingkungan hidup serta penataan daerah aliran sungai dan daerah tangkapan air adalah :
   1) Pengembangan ruang terbuka hijau.
   2) Pengembangan etika dan norma berusaha yang berwawasan lingkungan hidup.
   3) Pengembangan kegiatan pendidikan dan penyuluhan kepada masyarakat tentang lingkungan hidup.
   4) Peningkatan kualitas lingkungan daerah aliran sungai dan daerah tangkapan air.

j Policy priority in order to arrange the empty place as green place, improve ethics and norms seeks environmentally, increased education and outreach to the community about the environment and arrange the watershed and catchment area are:
   1) Development of green open place.
   2) Development of ethics and norms seeks environmentally.
   3) Development of educational activities and outreach to the community about the environment.
   4) Improved environmental quality of watersheds and catchment area.

k. Arah kebijakan dalam rangka pembuatan Peraturan Daerah tentang Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkunganadalah:Implementasi Peraturan Daerah tentang Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan.

k Policy priority in order to make a Local Rule on Management of Natural Resources and environment, there are : Implementation of Regional Regulation on Management of Natural Resources and Environment.

I. Arah kebijakan dalam rangka peningkatan penyediaan jaringan pendukung untuk UMKM, koperasi dan investasi, peningkatan akses pasar dan permodalan, peningkatan perluasan kesempatan kerja dan perlindungan tenaga kerja, peningkatan penyediaan jaringan pendukung untuk UMKM, koperasi dan investasi, Pemberdayaan masyarakat petani dan nelayan serta peningkatan pendapatan masyarakat khususnya pelaku usaha di sektor industri pengolahan berbasis perikanan, pertanian, perkebunan, peternakan serta pariwisata adalah :

1) Peningkatan skill dan profesionalisme sumberdaya aparatur UMKM dan Koperasi.
2) Memfasilitasi akses ke permodalan melalui perbankan.

I Policy Priorities in order to improve the provision of support networks for SMEs, cooperatives and investment, improved market access and capital, expansion of employment opportunities and labor protection, provision of support networks for SMEs, cooperatives and investment, community empowerment of farmers and fishermen and increased in people's income businesses especially in the manufacturing sector-based fisheries, agriculture, plantation, ranch and tourism are:

1. Increased the skill and professionalism of SMEs and Cooperatives personnel resources.
2. Facilitate access to capital through banks.

3) Pengembangan dan peningkatan perluasan kesempatan kerja dan perlindungan tenaga kerja.
4) Pengembangan dan peningkatan kapasitas institusi UMKM dan Koperasi melalui pendampingan secaraperiodik.

3. Develop and increased expansion of employment opportunities and labor protection.
4 Develop and institutional capacity building through mentoring SMEs and Cooperatives periodically.

5) Pengembangan dan pendapatan masyarakat khususnya pelaku usaha di sektor industri pengolahan berbasis perikanan, pertanian, perkebunan, peternakan serta pariwisata.

m. Arah kebijakan dalam rangka peningkatan produktivitas industri pengolahan berbasis perikanan, kelautan, pertanian, perkebunan dan peternakan serta pariwisata adalah:Pengembangan produktivitas industri pengolahan berbasis perikanan, kelautan, pertanian, perkebunan dan peternakan serta pariwisata.

n. Arah kebijakan dalam rangka peningkatan partisipasi masyarakat bersama pemerintah dalam menjaga Kota Ambon yang aman,damai dan toleran, penguatan hubungan pela dan gandong antar negeri

5. Develop and earning, especially businesses in the manufacturing sector-based fisheries, agriculture, farming, ranch and tourism.

m Policy Priorities in order to increase the productivity of fishery sector processing industry, marine, agriculture, plantations and farms are tourism are: Development of fisheries processing industry, marine, agriculture, plantation and ranch and tourism.

n Policy Priorities in order to increase public participation with the government in maintaining to Ambon condusif environment, peace and tolerance, strengthening relations between countries

adat, pelestarian simbol-simbol adat pada berbagai sarana umum, instansi pemerintah dan sekolah serta peningkatan dialog antar umat beragama adalah :

1) Pengembangan partisipasi masyarakat bersama pemerintah dalam menjaga Kota Ambon yang aman,damai dan toleran.

gandong pela and customs, the preservation of indigenous symbols on various public facilities, government agencies and schools as well as an increase in inter-religious dialogue is :

1) Development of community participation in keeping safe, peaceful and tolerant with the government of Ambon city.

2) Implementasi penguatan hubungan pela dan gandong antar negeri adat.
3) Mewajibkan penggunaan simbol-simbol adat pada berbagai sarana umum, instansi pemerintah dan sekolah.
4) Pengembangan dialog antar umat beragama dan tokoh masyarakat.

o. Arah kebijakan dalam rangka peningkatan apresiasi masyarakat terhadap seni dan budaya adalah: Pengembangan apresiasi masyarakat terhadap seni dan budaya.

p. Arah kebijakan dalam rangka peningkatan kemampuan dan profesionalisme aparat dan masyarakat dalam menjaga ketertiban dan keamanan dengan tetap menghargai HAM dan nilai-nilai budaya, serta peningkatan kepatuhan dan disiplin masyarakat terhadap hukum adalah :
1) Pengembangan sistem hukum yang mampu memberikan jaminan rasa keadilan dan perlindungan hukum bagi masyarakat.
2) Peningkatan penegakan hukum dan pengembangan hukum secara adil dan bertanggung jawab.

2) Implementation of strengthening relations between countries gandong pela and customs.
3) Require the use of indigenous symbols on various public facilities, government agencies and schools.
4) Development of inter-religious dialogue and community leaders.

o Policy priorities in order to increase public appreciation of the arts and culture are: Development of public appreciation of the arts and culture.

p Policy priorities in order to improve the capability and professionalism of officers and the public in maintaining order and security while respecting human rights and cultural values, increased public compliance with the law and discipline are:
1) The development of a legal system that is able to guarantee a sense of justice and legal protection for the community.
2) Improvement and development of law enforcement in a fair and responsible.

PRIORITAS PEMBANGUNAN

Prioritas pembangunan Kota Ambon merupakan perumusan dan penjabaran visi dan misi secara operasional sehingga dapat lebih diimplementasikan dan terukur tingkat keberhasilannya. Untuk menjamin sinergitas kebijakan antara Pemerintah Kota Ambon dengan Pemerintah Pusat, prioritas pembangunan Kota Ambon tetap memperhatikan 11 (sebelas) prioritas nasional dan 3 (tiga) prioritas lainnya, yaitu :

1) Reformasi birokrasi dan tata kelola
2) Pendidikan
3) Kesehatan
4) Penanggulangan kemiskinan
5) Ketahanan Pangan
6) Infrastruktur
7) Iklim investasi dan iklim usaha
8) Energi
9) Lingkungan hidup dan pengelolaan bencana
10) Daerah tertinggal, terdepan, terluar dan pasca konflik
11) Kebudayaan, ekonomi kreatif dan inovasi teknologi, dan
12) 3 (tiga) prioritas lainnya yaitu: 1) Bidang Politik, Hukum dan Keamanan, 2) Bidang Perekonomian, 3) Bidang Kesejahteraan Rakyat.

Prioritas pembangunan Kota Ambon diarahkan untuk mendukung pencapaian prioritas-prioritas nasional, dengan tetap terfokus pada mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Disamping prioritas tersebut, maka memperhatikan dinamika pembangunan yang terjadi, maka agenda mendesak yang dilaksanakan setiap tahun adalah :

DEVELOPMENT PRIORITIES

Ambon City development priority is the formulation and elaboration of the vision and mission so as to be operationally implemented and measurable level of success. To ensure synergy between the policy of the Government and the Central Government Ambon, Ambon city development priorities taking 11 (eleven) national priorities and three (3) other priorities, they are:

1) Reform of the bureaucracy and governance
2) Education
3) Health
4) Reduction of poverty
5) Food Security
6) Infrastructure
7) The investment and business climate
8) Energy
9) Environment and disaster management
10) Poor village, frontier, outer and post-conflict
11) Cultural, creative economy and technological innovation, and
12) 3 (three) other priorities,:
1) Political, Legal and Security,
2) Economy,
3) Public Welfare.

Ambon city development priorities directed toward to support the achievement of national priorities, while still focused on the public welfare.

In addition to these priorities, then pay attention to the dynamics of development that occurs, then the urgent agenda is held each year:

1. Ambon bersih di siang hari

Upaya untuk menjadikan lingkungan yang bersih, indah, dan asri melalui gerakan Jumat Pagi Bersihkan Lingkungan (JUMPA BERLIAN) yang melibatkan PNS, Masyarakat, TNI/Polri, Swasta, Pelajar dan Mahasiswa. Kerja keras serta partisipasi masyarakat dalam Progam ini telah membuahkan hasil Piagam Adipura di tahun 2012, serta Trophy Adipura tahun 2013 dan 2014.

2. Ambon terang di malam hari

Upaya untuk menjadikan Ambon bersih di siang hari, harus didukung dengan suasana kota yang terang di malam hari khususnya pada jalan-jalan utama dan jalan protokol, untuk itu dalam program ini, Pemerintah berupaya untuk menjadikan Ambon terang dengan pemasangan lampu-lampu penerangan jalan mulai dari Latuhalat – Laha.

3. Ambon tertib transportasi dan perparkiran

Upaya untuk menjadikan kota Ambon sebagai kota yang tertib di bidang transportasi dan perparkiran. Program ini dijalankan dengan mengatur transportasi, serta lahan-lahan perparkiran di ruas-ruas jalan tertentu agar tidak menimbulkan kemacetan lalu lintas.

4. Ambon yang berkualitas dalam pelayanan public

Ambon yang berkualitas dalam pelayanan public diciptakan melalui penyedian layanan public yang prima, tepat waktu, dengan biaya yang murah.Kota Ambon telah membentuk Badan Pelayanan Publik Satu Pintu untuk mempermudah masyarakat dalam mengurus perijinan.

5. Ambon yang partisipastif dan komunikatif

Pemerintah Kota Ambon selalu berupaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk dapat terlibat dalam kebijakan serta proses pembangunan dengan melakukan sosialisasi, serta pertemuan-pertemuan guna menjaring aspirasi dan membuka wawasan masyarakat terhadap kebijakan pembangunan kedepan.

1. Ambon clean along day

Efforts to make the clean environment, beautiful through Friday Morning Clean Environment (JUMPA BERLIAN) involving civil servants, public, military / police, Private, Student and College Student. Hard work and community participation in this Program has resulted in the clean city charter in 2012, and clean city Trophy in 2013 and 2014.

2. Ambon bright at night

Attempts to make a Ambon clean during the day, should be supported with a bright at night, especially on the main roads and main streets, for it is in this program, the Government attempted to make the Ambon bright with installation of street lighting lamps ranging from Latuhalat - Laha.

3.Ambon orderly transport and parking

Efforts to make the city of Ambon as orderly in transportation and parking. The program is run by arranging transportation, and parking fields in certain road sections in order to avoid traffic congestion.

4. Ambon in public service quality

Quality Ambon in the provision of public services are created through public service excellent, timely, and cheap cost. Ambon has formed a Public Service Agency One Stop to facilitate the public in administering licensing.

5. Ambon is participatory and communicative

Ambon Government always to increase public awareness to be involved in policy and process development with socializing, and meetings to solicit community aspirations and broaden the future development policy.

KALENDER PARIWISATA KOTA AMBON

Sebagai salah satu destinasi wisata, Kota Ambon memiliki sejumlah agenda kepariwisataan tetap yang menarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara, diantaranya :

1. Pesta Rakyat Cuci Negeri/ Kunci Januari

Waktu : Januari
Lokasi : Negeri Amahusu Kec. Nusaniwe, Negeri Soya Kec. Sirimau
Event : Festival Budaya, acara adat-istiadat

2. Peringatan ANZAC Day

Waktu : April
Lokasi : Australia War Cemetery (Tantui)
Event : Upacara, Ziarah

AMBON CITY TOURISM CALENDAR

As a tourist destination, Ambon has a number of tourism agenda remains attractive for local and foreign tourists, among others:

1.Wash State Party People / January Key

Time : January
Location and : Negeri Amahusu, Nusaniwe Negeri Soya, Sirimau
Event : Cultural Festival, the event customs

2. ANZAC Day Commemoration

Time : April
Location : Australian War Cemetery (Tantui)
Event : Ceremony, Pilgrimage

3. Pesta Budaya Timba Laor
Waktu : Maret-April
Lokasi : Negeri Rutong Kec. Leitimur Selatan, Negeri Latuhalat Kec. Nusaniwe
Event : Timba Laor, Revitalisasi Terumbu Karang

4. Peringatan Hari Pahlawan Nasional Pattimura
Waktu : Mei
Lokasi : Kota Ambon, Pulau Saparua (Maluku Tengah)
Event : Renungan Suci, Upacara Adat, Lari Obor.

5. Darwin Ambon Yacht Race
Waktu : Juli-Agustus
Lokasi : Negeri Amahusu Kec. Nusaniwe, Colin Beach Latuhalat, Pattimura Park
Event : Welcome Ceremony, Friendly Games, Makan Patita, Presentation night

6. Pesta Teluk Ambon
Waktu : Agustus - September
Lokasi : Teluk Ambon
Event : Lomba Perahu Belang, Renang Teluk, Festival Budaya

7.Peringatan HUT Proklamasi RI
Waktu : Agustus
Lokasi : Kota Ambon
Event : Upacara Bendera

8. Peringatan HUT Provinsi Maluku
Waktu : Agustus
Lokasi : Kota Ambon
Event : Upacara, Festival Budaya

9. Peringatan HUT Gereja Protestan Maluku
Waktu : September
Lokasi : Kota Ambon
Event : Lomba Gerak Jalan Indah (LGJI), Lomba Baris Empang

3. Cultural Festival Timba Laor
Time : March to April
Location : Negeri Rutong, South Leitimur sub district, Negeri Latuhalat. Nusaniwe
Event : Timba Laor, Coral Reef Revitalization

4. Pattimura National Heroes
Time : April
Location : Ambon town, Saparua (Central Maluku)
Event : Reflection Holy Ceremony, the Torch Run.

5. Darwin Ambon Yacht Race
Time : July to August
Location : Negeri Amahusu, Nusaniwe district, Colin Beach Latuhalat, Pattimura Park
Event : Welcome Ceremony, Friendly Games, Eating patita, Presentation night

6. Ambon Feast Bay
Time : August to September
Location : Ambon Bay
Event : Striped Boat Race, Pool Gulf, Cultural Festival

7.Proclamation Anniversary of Republic Indonesia
Time : August
Location : Ambon Town
Event : Ceremony

8. Anniversary Maluku Province
Time : August
Location : Ambon Town
Event : Ceremony, Cultural Festival

9. Maluku Protestant Church Anniversary
Time : September
Location : Ambon Town
Event : Walk Contest Beautiful (LGJI), Contest Line Pond

10. Peringatan HUT Kota Ambon

Waktu : September
Lokasi : Kota Ambon
Event : Pesta Kembang Api, Upacara Adat, Amboina Walk 10K, Makan Patita, Lomba Tabaos Marinyo, Kegiatan Olahraga

11. Ambon Jazz Plus Festival (AJPF)

Waktu : Oktober
Lokasi : Kota Ambon
Event : Konser Musik, Worksop Seni

12. Pesta Kunci Taong

Waktu : Desember
Lokasi : Kota Ambon
Event : Konser Musik, Pesta Kembang Api.

10. Ambon Anniversary

Time : September
Location : Ambon town
Event : Fireworks Party, Ceremony, Amboina 10K Walk, Patita eat, Marinyo Tabaos Competition, Sports Activities

11. Ambon Jazz Plus Festival (AJPF)

Time : October
Location : Ambon town
Event : Concert Music, Art Worksop

12. Taong Key Party

Time : December
Location : Ambon town
Event : Concert Music, Party Fireworks.

AMBON THE CITY OF MUSIC

Sejak tahun 2012, Kota Ambon telah dicanangkan sebagai The City Of Music Atau Ambon Kota Musik. Hal ini dilatarbelakangi oleh bakat menyanyi dan Seni Musik yang dimiliki oleh orang Ambon yang menjadi potensi atau ciri khas kota ini yang tidak dimiliki oleh kota lainnya di Indonesia.

Implementasi dari pencanangan Ambon sebagai Kota Musik, yakni Pemerintah Kota Ambon mendorong, Mendukung, serta memfasiliitasi, dilaksanakannya pertunjukan Live Musik dan pementasan seni budaya secara berkala yang melibatkan sanggar-sanggar seni di Kota Ambon.

Kedepan, Pemerintah Kota juga akan mendorong pertunjukan live Musik di hotel-hotel maupun restoran sebagai potensi dan daya tarik bagi wisatawan sekaligus untuk memperkenalkan ragam seni dan budaya Khas Maluku.

AMBON THE CITY OF MUSIC

Since 2012, Ambon has been proclaimed as The City Of Music Or Ambon City Music. This is motivated by Art Music and singing talent possessed by the Ambonese who become potential or characteristic of this city that is not in other cities in Indonesia.

Implementation of the declaration of Ambon as Music City, that is Ambon City Government encourages, supports, and facilities, implementation of Live Music performances and cultural arts performances on a regular basis involving art studios in Ambon.

In the future, the City will also encourage live music performances in hotels and restaurants as potential and attraction for tourists and to introduce variety of arts and cultural of Maluku.

BANK MALAYSIA

BAB 4

POTENSI DAN P ELUANG INVESTASI DAERAH

chapter 4 POTENTIAL AND INVESTMENT OPPORTUNITY OF AREA

SEKTOR PERBANKAN

Jumlah bank yang tersedia di Kota Ambon sampai dengan akhir tahun 2013 tercatat sebanyak 54 unit, yang terdiri dari 1 Bank Indonesia, 22 unit Bank Pemerintah, 7 Unit bank Pembangunan daerah, 22 Unit Bank Swasta Nasional, serta 2 unit bank perkreditan. Keberadaan bank-bank ini terus mendorong peningkatan ekonomi di Kota Ambon.
Bank – bank tersebut antara lain:

a.Bank Pemerintah
-Bank Rakyat Indonesia (BRI)
-Bank Mandiri (Persero)
-Bank BNI 1946
-Bank BTN (Persero)

b.Bank Umum Swasta Nasional
-Bank Panin
-Bank Pundi
-Bank Nobu
-Bank Danamon
-Bank Sinar Mas
-Bank BCA Tbk
-Bank CIMB Niaga tbk
-Bank Arta Graha
-Bank Muamalat
-Bank Mandiri Syariah

c.Bank Pembangunan Daerah
-PT . Bank Maluku

d.Bank Perkreditan Rakyat
-Bank Modern Ekspress

BANKING SECTOR

The number of banks available in the town of Ambon until the end of 2013 was recorded as 54 units, consisting of a Bank Indonesia, 22 units Government Bank, 7 units of the Regional Development Banks, 22 units of the National Private Bank, and 2 units of Credit Banks. The existence of these banks continues to push for an increase in the economy in the town of Ambon. These banks are:

a.Government Bank
-Bank Rakyat Indonesia (BRI)
-Bank Mandiri (Persero)
-Bank BNI 1946
-Bank BTN (Persero)

b.National Private Commercial Banks
-Bank Panin
-Bank Pundi
-Bank Nobu
-Bank Danamon
-Bank Sinar Mas
-Bank BCA Tbk
-Bank CIMB Niaga tbk
-Bank Arta Graha
-Bank Muamalat
-Bank Mandiri Syariah

c.Regional Development Banks
-PT . Bank Maluku

d.Credit Banks
-Bank Modern Ekspress

SEKTOR PETERNAKAN

Populasi ternak yang tercatat pada Dinas Pertanian Kehutanan dan Peternakan kota Ambon selama tahun 2013 terdiri dari ternak besar yaitu; Sapi 1.741 ekor, Ternak Kecil yaitu Kambing; 1.570 ekor, Babi; 6937, sedangkan Unggas yaitu Itik; 2.227 ekor, Ayam Pedaging; 7000 ekor, dan Ayam Kampung; 2.231 ekor. Bila dibandingkan dengan semakin tingginya kebutuhan masyarakat terhadap daging setiap tahun maka sangat terbuka peluang investasi untuk mengembangkan sektor peternakan di kota Ambon.

Peluang investasi pada sub sektor peternakan dapat dilakukan pada bagian hulu dan hilir, dimana ternak besar dapat dikembangkan usaha peternakan dan penggemukan, sedangkan pada bagian hilir dapat dikembangkan usaha pengolahan dalam bentuk industri pengolahan daging abon dan dendeng. Untuk ternak unggas, usaha yang dapat dikembangkan adalah usaha peternakan dan perdagangan sedangkan pada bagian hulu dan hilir adalah usaha rumah makan/restoran.

FARMING SECTOR

Livestock population, which was recorded at the Department of Agriculture Forestry And Farming in the town of Ambon during 2013 is composed of large livestock i.e. 1,741 tails of Beef Cattle, Small livestock, i.e. 1,570 tails of Goats; 6937 tails of pigs, while Poultry is 2.227 tails of duck; 7000 tails of Broiler; and 2.231 tails of free-range chicken. If it was compared with the increasing meat needs of the society each year so it will opened investment opportunities to develop animal husbandry sector in the Town of Ambon.
Investment opportunities in farm sub sector can be done on the upper and lower sections, where the large livestock could be developed in the form of farming and fattening effort, while in the downstream can be developed in the form industry of processing shredded meat and jerky. For poultry, the business can be developed in the form of livestock and trade business while on the upper and lower parts is restaurant.

SEKTOR PERIKANAN

Wilayah perairan di kota Ambon memiliki sumberdaya yang potensial ditinjau dari besaran stok maupun peluang pemanfaatan dan pengembangan yang telah dilakukan. Untuk sumberdaya ikan pelagis kecil, memiliki potensi sebesar 132.000 ton/tahun dengan potensi JTB 105.600 ton/tahun. Jenis – jenis ikan pelagis kecil yang memiliki potensi untuk dimanfaatkan dan dikembangkan adalah Stoleporus spp, Sardinela spp, Decapterus spp, Restregiller spp, Cypseluruss spp.

Untuk stok ikan pelagis besar pada wilayah ekologis perairan selatan kota Ambon sebesar 620,6 ton/bulan dengan nilai MSY mencapai 310.3 ton/bulan. Sumberdaya ikan pelagis besar yang potensial di wilayah perairan ini adalah cakalang dan Tuna yang pemanfaatannya telah mencapai 127,1 ton/bulan atau 41 % dari potensi lestari. Dengan demikian peluang pemanfaatan sumberdaya ikan pelagis besar pada wilayah perairan selatan kota Ambon sebesar 19,5 ton/bulan dan ikan Tuna hanya sekitar 7,6 ton/bulan.

FISHING SECTOR

Waters territorial in Ambon has potential resources in terms of quantity stock and utilization and development opportunities, which have been done. For small pelagic fish resources, the potential is 132,000 tons/year with potential of the number of allowable catches is 105.600 tons/year. The types of small pelagic fish that has the potential to be utilized and developed are Stoleporus sp., Sardinela sp., Decapterus sp., Restregiller sp., and Cypseluruss sp.

For large pelagic fish stocks in the waters ecological south of Ambon was amounted to 620.6 tons/month with the MSY (Maximum Sustainable Yield) value reaching 310.3 tones/ month. Resource potential of large pelagic fish in territorial waters is Tuna and skipjack, which its utilization has been achieving in 127.1 tons/ month or 41% of the potential sustainable. So, the chances of large pelagic fish resources utilization in waters territorial south of Ambon are 19.5 tons/month and only about 7.6 tons/ month of Tuna.

Wilayah perairan teluk Ambon juga memiliki salah satu komoditi perikanan yang tergolong potensial untuk dikembangkan yaitu sumberdaya ikan demersal, komoditi perikanan penting ini tersebar diseluruh wilayah ekologis perairan pesisir serta kelimpahan stok yang berbeda antara wilayah perairan. Kelompok ikan demersal yang didominasi oleh ikan karang tersebar di seluruh ekosistem terumbu karang yang mengelilingi pulau Ambon termasuk Teluk Ambon, Teluk Baguala, dan daerah pesisir Selatan. Perairan teluk Ambon memiliki kurang lebih 155 jenis ikan karang, perairan teluk Baguala memiliki 70 jenis sementara daerah pesisir selatan memiliki 144 jenis. Besar potensi ikan karang yang dimanfaatkan sebagai bahan makanan sebesar 983 ton/ha, dengan potensi lestari sebesar 27,45 ton/ha untuk jenis konsumsi dan 38,564 ton/ha untuk jenis ikan hias.

Waters territorial in Ambon Bays also has one of the fishery commodities which potential to be developed. Demersal fish, which is the important fishery commodity, is spread in all around the coastal waters ecological areas and the different abundance of the stock in the different territorial waters. Demersal fish groups dominated by reef fish ecosystem spread across the coral reefs, which is surround the Ambon island include Baguala Bays, Ambon Bays, and Southern coastal areas. Ambon Bay waters have approximately 155 species of reef fish, Baguala Bays waters has 70 kinds of reef fish, while southern coastal areas has 144 kinds. Great potential of reef fish that is used as a food ingredient is 983 tons/ha, with the potential of sustainable 27.45 ton/ha for consumption and 38,564 ton/ha for a type of ornamental fish.

Peluang investasi perikanan dalam bentuk perikanan budidaya dan perikanan tangkap, pada bagian hulu dapat dikembangkan usaha pengadaan kapal, pasokan es dan cold storage, sedangkan pada bagian hilir dapat dikembangkan usah komoditas kaleng (pabrik pengalengan ikan) komuditas beku dan komoditas segar diisamping adanya pengasapan ikan yang dapat dipasarkan untuk memasok kebutuhan lokal, regional (intra wilayah Maluku) dan nasional, selain itu juga dapat dikembangkan usaha rumah makan/ restoran, untuk perikananan budidaya; usaha potensial yang dapat dikembangkan adalah kolam pancing dan ekowisata.

Investment opportunities in the form of fisheries aquaculture and capture fisheries, in the upper reaches can be developed in the form of procurement Board, ice supplier and cold storage business, whereas in the lower reaches of the commodities businesses can be developed in the form of fish cannery, frozen commodities and fresh commodities as well as the existence of marketable fogging fish to supply the needs of local, regional (around of Maluku) and national society, in addition can also developed business restaurant, for fisheries and aquaculture; business potential that can be developed is a pond fishing and ecotourism.

SEKTOR PARIWISATA

Dengan julukan Ambon Manise, Kota Ambon memiliki panorama Indah dengan objek wisata yang tersebar di lima kecamatan baik di darat, pegunungan, pantai maupun lautan, yang menjadi incaran wisatawan lokal maupun mancanegara.

Data dari Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kota Ambon, terdapat 69 objek wisata yang ada di Kota Ambon. Dari 69 objek tersebut, 46,38 % diantaranya masih belum dikembangkan, 1,45 % belum dipugar, bahkan 10,14 % diantaranya dalam kondisi rusak. Meski demikian, Kota Ambon masih memiliki potensi yang besar sebagai kota destinasi wisata dunia, terbukti selama 2012-2014 tercatat ada 4 kapal pesiar asing yang mengunjungi Ambon diantaranya Discovery,

TOURISM SECTOR

With its nickname Ambon Manise, Ambon has beautiful panorama with sights scattered in five districts whether on land, mountains, beaches and the sea, which became the local and foreign tourists' destination.

Data from the Department of tourism, culture, youth and sport of Ambon, there are 69 existing tourist attractions in Ambon. From 69 objects, 46.38% have still not been developed, 1.45% have not restored, even 10.14% in a damaged condition. However, Ambon still has a great potential as a tourist destination in the world, as evidenced during the 2012-2014 was noted there are 4 foreign cruise ships that visit Ambon include Discovery, Amadea, Spirit Of Adventure, as well as Seabourn Soujorn.
In 2013, the most foreign tourists in this town

Amadea, Spirit Of Adventure, serta Seabourn Soujorn.

Di Tahun 2013, Wisatawan asing terbanyak di Kota ini masih berasal dari Belanda sejumlah 130 orang atau sekitar 59,09% dari keseluruhan orang Asing yang datang ke Kota ini.

Usaha pariwisata yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai investasi pada sektor hulu adalah pengembangan objek-objek wisata, sedangkan pada sektor hilir adalah usaha biro perjalanan dengan penawaran paket-paket wisata menarik, serta perdagangan produk-produk cinderamata. Skala usaha yang cocok dikembangkan adalah usaha kecil dan menengah, pembangunan hotel berbintang, serta pengembangan wisata bahari.

were still come from the Netherlands about 130 peoples or approximately 59.09% of all foreigners who came to the town.

The tourism venture that has potential to be developed as an investment in the upstream sector is the development of tourist sites, while in the downstream sector is travel agency business, which offers interesting tour packages or trade products souvenirs. A suitable scale of business, which can be developed, is a small and medium enterprise, the development of star hotels, as well as the development of nautical tourism.

SEKTOR PERDAGANGAN & JASA

Kegiatan Perdagangan merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam membangkitkan perekonomian di Kota Ambon yang telah menjadi pintu masuk serta pusat transit bisnis di Maluku. Pada tahun 2012, sektor perdagangan bersama-sama dengan hotel dan restoran menyumbang sebanyak 27,38 % terhadap PDRB Kota Ambon atas dasar harga berlaku.

Sampai dengan tahun 2013, Jumlah perusahaan yang ada di Kota Ambon jika dilihat berdasarkan Surat Ijin Tempat Usaha (SITU) yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kota Ambon berjumlah 3.576 usaha. Disamping itu, kebutuhan akan jasa keuangan koperasi sebagai unit usaha kecil dan menengah juga semakin meningkat. Di Kota Ambon sampai dengan tahun 2013, tercatat sebanyak 742 unit koperasi, 16 diantaranya adalah Koperasi Unit Desa, untuk KUD memiliki anggota sebanyak 2.690 orang sedangkan untuk Non KUD, 50.125 orang.

SERVICE AND TRADE SECTOR

Trading activity is one of the instrumental sectors that are resurrecting the economy in Ambon, which has become the entrance and central transit businesses in Maluku. In 2012, the trade sector together with hotels and restaurants accounted for 27.38% of GDP in Ambon on the applied basic prices.

Up to 2013, the number of businesses in Ambon, if seen upon the Business Place License of Letter issued by the City Government in Ambon was 3,576 ventures. In addition, the need for financial services cooperatives as the small and medium business unit is also increasing. In the town of Ambon until 2013, noted as much as 742 units cooperatives, 16 of them are Village Unit Cooperatives, which has a total members of 2.690 whereas for Non-Village Unit Cooperatives 50.125 peoples.

Untuk pemasukan dan penyaluran beras, Badan Urusan Logistik Divisi Regional Maluku, mencatat total stok akhir yang tersedia pada tahun 2013 sebanyak 9.563.901,42 kg, sementara penyaluran beras selama tahun 2013 sebanyak 34.997.924,78 kg. Jumlah beras yang tertinggi terjadi di bulan November.

Untuk menunjang aktivitas perekonomian masyarakat telah tersedia 3 pusat perbelanjaan modern (mall) 8 pasar tradisional umum, 3 pasar desa.

Sejalan dengan pengembangan kawasan Passo sebagai kota Ambon orde kedua, maka akan tercipta peluang investasi yang besar bagi investor khususnya di bidang perdagangan/ jasa, serta property (perumahan).

For supplying and distribution of rice, the State Logistics Agency of the Maluku Regional Division, notice the available total stock in 2013 as much as 9,563,901.42 kg, while the distribution of rice during 2013 total 34,997,924.78 kg. The highest amount of rice occurred in November.

In order to support economic activity in the society has available 3 modern shopping centre (mall), 8 public traditional markets, and 3 the village market.

In line with the development of Passo area as the second orde town of Ambon, it will be created a great investment opportunity for investors, especially in the field of trade/ services, as well as real estate.

ENEGI (LISTRIK)

Kondisi hidrologi Kota Ambon dicirikan oleh banyaknya sungai yang mengalir dari pegunungan dan bermuara pada Teluk Ambon dan Teluk Dalam. Beberapa sungai besar yang memiliki aliran cukup jauh serta debit yang potensial antara lain, sungai Wai Ruhu dengan debit 35,05 m³/ detik, sungai Wai Batu Gajah dengan debit 20 m³/detik serta sungai Wai Tonahitu dengan debit 19,50m³/ detik.

Potensi kelistrikan merupakan peluang yang dapat dikembangkan adalah penyediaan mikro hidro untuk penambahan daya listrik dengan pemanfaatan sungai yang memiliki potensi debit cukup besar diantaranya ketiga sungai tersebut.

ENERGI (ELECTRIC)

Hydrology conditions in Ambon are characterized by the large number of rivers that flow from the mountains and empties into the Ambon Bays and Dalam Bays. Several major rivers have far enough flow and enough potential debit, such as Wai Ruhu River with debit of 35.05m³/ second, Wai Batu Gajah River with debit 20m³/second, as well as the Wai Tonahitu River with debit 19.50m3/second.

Electrical potential is the opportunities that can be developed, by its provision for the addition of micro hydro electric power with the utilization of the river which has the debit potential is quite large such as Wai Ruhu, Wai Batu Gajah, and Wai Tonahitu River.

SEKTOR PERUMAHAN DAN PEMUKIMAN

Bertambahnya jumlah penduduk serta makin membaiknya struktur kehidupan sosial ekonomi masyarakat Kota Ambon dengan pola konsumsi yang sangat tinggi berdampak pada tuntutan kebutuhan papan (rumah) yang sehat dengan lingkungan yang baik. Beberapa kawasan pengembangan sesuai arahan rencana Tata Ruang Wilayah Kota Ambon merupakan sentra pertumbuhan baru dan potensial seperti kawasan Halong Atas, Lateri, Passo, Poka dan Wayame dengan lahan yang sangat memungkinkan untuk kawasan pertumbuhan baru bukan saja bagi sektor perdagangan dan jasa namun juga bagi sektor-sektor lainnya termasuk sektor perumahan dan pemukiman.

Kawasan Passo sebagai kota orde dua memiliki keunggulan spatial dan potensi yang sangat besar untuk prospek pengembangan perumahan dan pemukiman baik itu rumah tinggal maupun rumah toko. Pengembangan kawasan ini karena ditunjang dengan daya dukung lahan yang tersedia serta adanya rencana Pemerintah Kota untuk mengembangkan Kawasan Passo sebagai Pusat Aktivitas Ekonomi Baru.

HOUSING AND SETTLEMENT SECTOR

The increase of the population and the further improving of socio-economic life structure of the society in Ambon with very high consumption pattern have an impact on the demands of home which is healthy with a good environment. Some of the development area corresponding to direction of Spatial Plan area in Ambon was the center of new growth and has potential, such as Halong Atas, Lateri, Passo, Poka and Wayame with the land which allows for new growth areas, not only for trade and services sector but also to other sectors including the housing and settlements sector.

Passo area, as the second orde town has a spatial advantage and a huge potential for development prospects of housing and settlements become both, residential or home stores. The development of this region is power of power support land available as well as the City Government plans to develop the Passo area as a New Economic Activity Center.

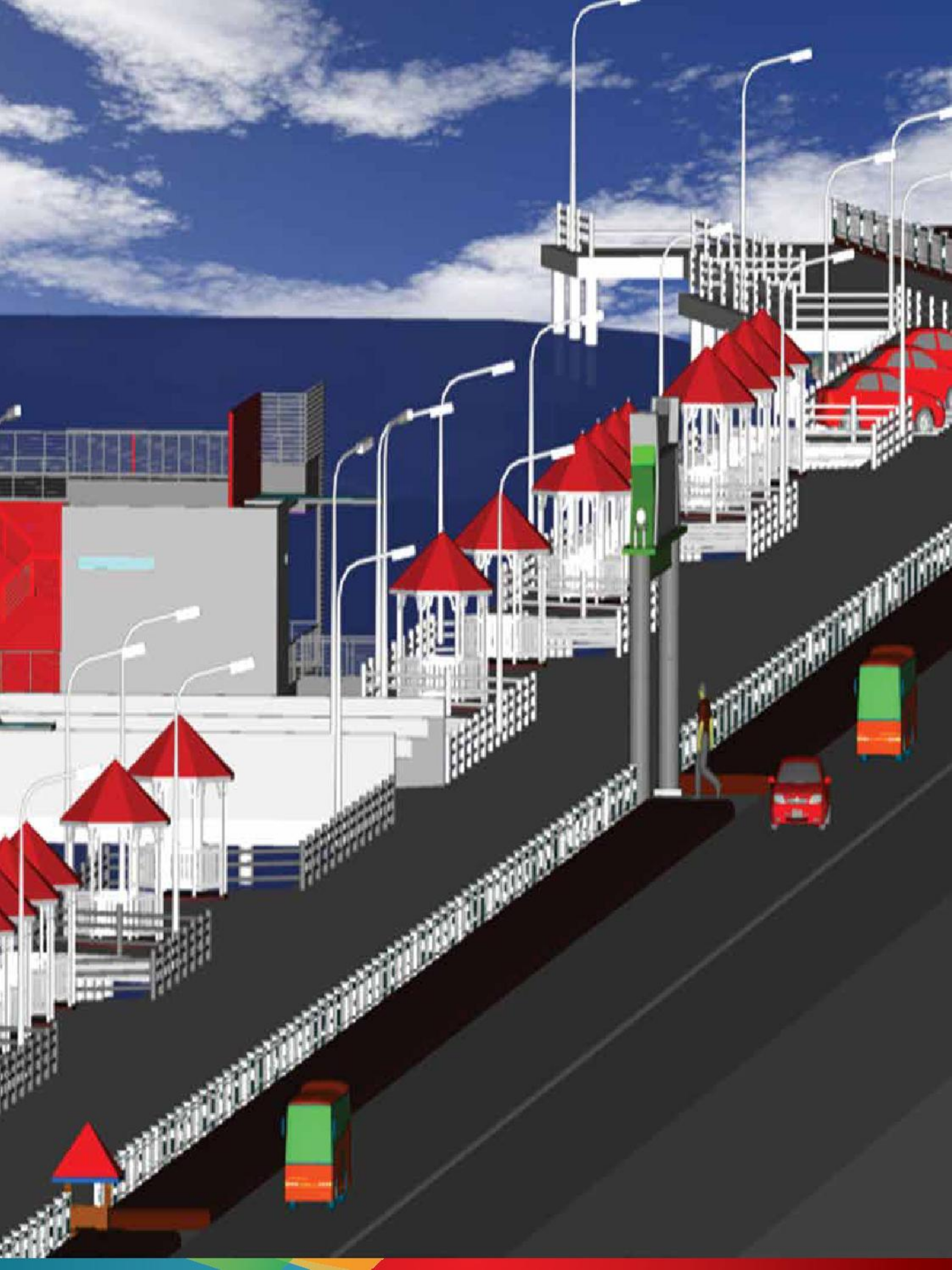

BAB 5
AMBON AKAN DATANG
chapter 5 AMBON IN THE FUTURE

Masterplan pengelolaan kawasan pesisir dan telukAmbon sebagai Ikon Kota Ambon diMasa Depan yang sering disebut dengan Ambon Water Front City merupakan output dari hasil pengolahan analisa terhadap kondisi eksisting laut, pesisir dan ruang darat Kota Ambon.

Masterplan tersebut mengatur rencana pemanfaatan ruang pesisir dan pantai Ambon dengan menggunakan konsep Integrated Coastal Zone Planning and Management. Tujuannya adalah untuk memeratakan pembangunan dan perkembangan ekonomi di setiap wilayah di Kota Ambon, sehingga mampu mengurangi konflik kepentingan kawasan. Masterplan tersebut direncanakan terbagi dalam 12 Coastal Code (Gambar 6.1)

1. Coastal Code 1 : Pantai Laha
2. Coastal Code 2 : Pantai Tawiri - Hative Besar – Wayame
3. Coastal Code 3 : Pantai Poka
4. Coastal Code 4 : Pantai Waiheru
5. Coastal Code 5 : Pantai Passo
6. Coastal Code 6 : Pantai Lateri
7. Coastal Code 7 : Pantai Hative Kecil – Galala
8. Coastal Code 8 : Pantai Batu Merah - Mardika (Seaport)
9. Coastal Code 9 : Pantai Wainitu

Master Plan for coastal and bay areas management as Ambon City Icons in the future are often referred to Ambon City Water Front is the output from analysis processing to the existing marine condition, coastal and land in Ambon City.

The Master Plan arrange the use of coastal and beach planning using the concept of Integrated Coastal Zone Planning and Management. It has aimed to equalize development and economic growth in every region in Ambon, so to reduce the conflict of interest area. The Master Plan is divided into 12 Coastal Code (Figure 6.1)

1 COASTAL CODE 1: Laha Beach
2 COASTAL CODE 2: Coastal Tawiri - Hative Besar - Wayame
3 COASTAL CODE 3: Poka Beach
4 COASTAL CODE 4: Waiheru Beach
5. COASTAL CODE 5: Passo Beach
6 COASTAL CODE 6: Lateri Beach
7 COASTAL CODE 7: Hative Kecil Beach - Galala
8 COASTAL CODE: Batu Merah Beach - Mardika (SEAPORT)
9 COASTAL CODE 9: Wainitu Beach

10. Coastal Code 10 : Pantai Aer Salobar - Amahusu
11. Coastal Code 11 : Pantai Baguala
12. Coastal Code 12 : Pantai Batu Gong

Masing – masing Coastal Code dijelaskan secara rinci sebagai berikut :

Coastal Code 1 : Pantai Laha

Coastal Code pertama adalah Pantai Laha. Terletak pada sisi paling Barat bibir pantai terluar Teluk Ambon. Topografi di wilayah ini relatif datar dengan kemiringan 0 – 10% terdapat di kawasan sepanjang pantai dengan radius antara 0 – 300 meter dari garis pantai dan landai sampai miring kemiringan 10 – 20% terdapat pada kawasan yang lebih jauh dari garis pantai (100 meter ke atas)

Coastal Code ini juga dilengkapi dengan sarana dan prasarana infrastruktur yang mampu mewadahi arus transportasi darat yang berkembang seiring dengan meningkatnya laju pengunjung ke kota Ambon tersebut. Diantaranya adalah penyediaan fasilitas Jalan. Dalam perencanaannya akan dibuat sebuah jalan arteri yang menghubungkan antara bandara hingga ke jalan pesisir terluar yang berada di dekat pantai.

10 COASTAL CODE 10: Aer Salobar Beach - Amahusu
11. COASTAL CODE 11: Baguala Beach
12. COASTAL CODE 12: Batu Gong Beach
each Coastal Code is explained in detail as follows:

Coastal Code 1: Laha Beach

The first Coastal Code is Laha Beach. It was located on the western side of Ambon Bay outer shore. Topography in this region is relatively flat with a slope of 0-10% from area along the coast with a radius between 0-300 meters from the shoreline and slope sloping ramps up 10-20% found in areas farther from the coastline (100 meters to the top)

The Coastal Code is also equipped with infrastructure facilities are able to accommodate the growing flow of ground transportation along with the increasing rate of visitors to Ambon. Among them is the provision of road facilities. In the plan will be made an arterial road that connects the airport to the outer coastal road which was near the beach.

Coastal Code 2 : Pantai Tawiri - Hative Besar – Wayame

Merupakan gabungan tiga wilayah pantai yang terletak di Teluk Ambon Luar, yakni Pantai Tawiri, Hative Besar, dan Wayame. Kawasan ini dikembangkan menjadi area publik yang meliputi Fishing, Swimming Pool, Parasailing, Floating Land,Entertainment, Theme Park, Penangkaran Ikan, Seaweed Park, Food Park Street Coridor, Rest and Recreation Park.

Fishing, Swimming Pool, Parasailing diperuntukkan sebagai wisata olahraga alam. Floating Land,Entertainment, Theme Park diperuntukkan sebagai wisata pemandangan. Penangkaran Ikan, SeaweedPark diperuntukkan sebagai wisata konservasi dan pendidikan. Food Park Street Coridor, Rest and RecreationPark. diperuntukkan sebagai wisata kuliner.

Coastal Code 2 Pantai Tawiri - Hative Besar – Wayame

It is a combination of three regions located in Ambon Bay Outside, they are Tawiri Beach, Hative Besar, and Wayame. That's area was developed into a public area which includes Fishing, Swimming Pool, Parasailing, Floating Land, Entertainment, Theme Park, Breeding Fish, Seaweed Park, Food Park Street Coridor, Rest and Recreation Park.

Fishing, Swimming Pool, Parasailing designated as nature sports tourism. Floating Land, Entertainment, Theme Park is designated as scenery tourism. Fish breeding, SeaweedPark intended as a conservation tourist and education. Food Park Street Coridor, Rest and Recreation Park designated as culinary tourism.

Coastal Code 3 : Pantai Poka

Pengembangan Kawasan Poka akan memulai titik berangkatnya dari Revitaliasi Kawasan ini. Keberadaan sarana pendidikan tinggi di kawasan semacam Universitas Pattimura akan akan menjadi inspirasi tentangan pengambangan sebuah lingkuangan pendidikan yang berkualitas, bermutu dan bernuansa global serta kental akan atmosfer pendidikan. Kawasan pendidikan ini nantinya akan terintegrasi dengan semangat pembangunan kewirausahawan dalam upaya melahirkan sumber daya manusia yang mandiri. Semangat ini akan hadir dalam pembangunan Edubussines Park, sebagai sebuah site yang memiliki nilai-nilai pendidikan sekaligus menjadi sebuah semangat untuk terbangunnya berjiwa enterpreneurship.

Pantai Waiheru merupakan salah satu pantai yang terletak di pesisir Teluk Ambon Dalam, dengan luas wilayah revitalisasi seluas 0,66 km2. Kawasan ini diarahkan pada pengembangan wisata alam laut (ecotourism) dan pengembangan pusat bisnis perdagangan dan jasa (business park and hotel). Kawasan ini dijadikan sebagai kawasan ekowisata (konservasi dan pendidikan) karena potensi sumber daya laut yang dimiliki khususnya biota laut yang sangat beragam mulai dari mangrove, lamun, rumput laut dan mangrove. Sedangkan kawasan bisnis park dan hotel bertujuan untuk mendukung roda perekonomian di pesisir Pantai Waiheru.

Coastal Code 3 : Pantai Poka

Development for Poka Area will start from the starting point revitalization this area. The presence of higher education facilities in the region like Pattimura University will be floating a defiance inspiration for quality education area, quality and global thick shades and educational atmosphere. This area will be integrated with the development of the entrepreneurial spirit in an effort to give birth to an independent human resources. This spirit will be present in the construction Edubussines Park, as a site which has educational value and spirit awakening a passion for entrepreneurship.

Wai Huru beach is one of the beach which is located on the coast of Ambon Inner Bay in, with revitalization area of 0.66 km2. This region is directed at the development of marine nature tourism (ecotourism) and the development of trade and business center services (business park and hotel). This area is used as a tourist area (conservation and education) because of the potential marine resources in particular possessed a very diverse marine life ranging from seagrass and mangrove. While the business district park and the hotel aims to support the economy in Waiheru coast.

Coastal Code 5 : Pantai Passo

Pantai Passo yang merupakan salah satu kawasan pesisir teluk ambon dalam yang menjadi bagian dari Ambon Water Front City memiliki ekosistem mangrove yang masih tetap dipertahankan. Ekosistem mangrove yang dimiliki kawasan pesisir pantai Passo dijadikan potensi ekowisata alam seperti jelajah hutan bakau (mangrove adventure ecotourism) dan taman ekowisata. Selain dari adanya potensi tersebut , potensi sumber daya alam yang lain yang dapat dimanfaatkan adalah tenaga arus yang dimanfaatkan sebagai pembangkit listrik guna memenuhi kebutuhan listrik dari kota ini.

Coastal Code 5 : Pantai Passo

Passo beach is one of the coastal areas in Ambon bay which part of Ambon Water Front City has a mangrove ecosystem that is still maintained. Mangrove ecosystem in coastal areas Passo made as cruising ecotourism potential of natural mangrove forest (mangrove adventure ecotourism) and ecotourism parks. Beside from this potential, the potential of the other natural resources that can be utilized as power flow generation to meet the city electricity.

Coastal Code 6 : Pantai Lateri

Dalam rancangan Pengembangan 'Ambon WaterFront City' nanti akan di bangun sejumlah kawasan berbasis bisnis guna mempercepat akselerasi ekonomi di di Kota ini. Pengembangan kawasan Bisnis n ini tentu saja didasarkan pada kebutuhan pemerataan dan distribusi merata barang serta jasa yang nantinya akan mendampak pada gerak maju bersama di semua kawasan di Kota Ambon.

Coastal Code 6: Lateri Beach

In the design development 'Ambon WaterFront City' will be built many areas based on business in order to make economic acceleration in this city. This development for Business area absolutely based on the needs of equity and equitable distribution of goods and services which will bump along the forward movement in all areas in Ambon city

Coastal Code 7 : Pantai Hative Kecil – Galala

Pantai Hative Kecil-Galala merupakan pantai yang terletak diantara teluk ambon dalam dan teluk ambon luar. Luas wilayah revitalisasi yang direncanakan seluas 0,47 km2. Kawasan ini diarahkan pada pengembangan Pasar Oleh-Oleh yang sudah ada saat ini, serta rencana pembangunan Siloam International Hospital sebagai rumah sakit rujukan di kawasan timur Indonesia.

Coastal Code 7: Hative Kecil Beach - Galala

Hative Kecil -Galala beach is a beach located between Ambon Inner and outer bay. The total area of the planned revitalization of 0.47 km2. This region is directed at "Oleh-oleh" Market development that already exist today, and development plans for Siloam International Hospital as a referral hospital in eastern Indonesia.

Coastal Code 8 : Pantai Batu Merah - Mardika

Untuk menangkap peluang sebagai titik temu dari jalur perdagangan utama TOKYO-LOS ANGELS-SYDNEY, maka konsepsi pengembangan Ambon WaterFront City juga menempatkan pentingnya pembangunan sebuah kawasan Pelabuhan Internasional yang terintegrasi. Nantinya, pelabuhan ini akan menjadi salah satu lokasi transit Kapal-kapal berbendera Internasional

Coastal Code 8: Batu Merah Beach - mardika

To get opportunities as the intersection of major trade routes TOKYO-LOS ANGELS-SYDNEY, the conceptual development of Ambon Water Front City also placed importance on the development of an integrated International Port area. Later, this port will be one of the locations transiting the International flagged ships.

Coastal Code 9 : Pantai Wainitu

Untuk merangsang bangkitan ekonomi bagi Kota Ambon dimasa mendatang, Sebuah kawasan Bisnis terpadu akan dikembangkan di wilayah Wainitu. Pengembangannya sendiri, rencananya akan dilaksanakan dengan mereklamasi bagian pantainya dan membentuk sebuah kawasan baru. Di kawasan Bisnis ini nantinya akan distimulasi agar menjadi koridor utama sistem perdagangan dan jasa di kota Ambon

Di kawasan ini juga nantinya akan dikembangkan sebuah Regular Marina, yang merupakan sarana wisata bagi masyarakat kota Ambon yang mencintai rekreasi bernuansa bahari.

Coastal Code 9: Wainitu Beach

To stimulate economic revival for Ambon city in the future, An integrated Business area will be developed in the region Wainitu. Its development itself, the plan will be implemented by reclaiming the beaches and form a new region. In this business area will be stimulated to become the main corridor trading systems and services in Ambon city.

In this area will also be developed in a Regular Marina, which is a tourist facility for the Ambon people who love marine recreation

Coastal Code 10 : Pantai Aer Salobar - Amahusu

Pantai Air Salobar merupakan kawasan wisata yang terletak di sekitar Tanjung Nusaniwe, yang memiliki potensi wisata pantai yang cukup menjanjikan untuk dikembangkan. Hal ini disebabkan karena keterbukaan pantai yang lebih terekspose ke laut lepas memberikan keuntungan dari segi keanekaragaman biotanya termasuk ekosistem laut dangkalnya yakni rumput laut yang dimanfaatkan sebagai taman wisata rumput laut. Kawasan wisata Pantai Air Salobar dan sekitarnya dapat menjadi alternatif rekreasi karena daerah ini nantinya akan dibangun sebagai kawasan yang tidak hanya sebagai tempat wisata pantai tetapi juga akan ditata sebagai kawasan wisata modern dengan taman bisnis, restoran dan kios yang dapat dimanfaatkan sebagai wisata kuliner yang mendorong peningkatan investasi kawasan Pantai Air Salobar.

Coastal Code 10: Aer Salobar Beach - Amahusu

Aer Salobar Beach is located in the tourist area around the Cape Nusaniwe, which has the potential for coastal tourism which is promising to be developed. This is because the more exposed beaches openness to sea provide benefits in terms of diversity of biota including the shallow marine ecosystems seaweed used as theme parks seaweed. Salobar Beach tourist area and surrounding recreation can be an alternative for this area will be developed as an area that is not only as a tourist beach but also will be styled as a modern tourist area of the business park, restaurant and outlets that can be utilized as a culinary tourism to increase investment for Aer Salobar

Coastal Code 11 : Pantai Baguala

Teluk Baguala merupakan suatu kawasan yang terletak di sebelah Timur dari pulau Ambon. Kawasan ini akan dikembangkan menjadi pusat kegiatan ekonomi,

Coastal Code 11: Baguala Beach

Baguala Bay is located in the east of Ambon island. This area will be developed into a economic center activity,

Coastal Code 12 : Pantai Batu Gong

Pantai Batu Gong merupakan pantai yang terletak di sisi selatan Teluk Baguala, dengan luas wilayah revitalisasi seluas 0,52 km2. Kawasan ini sangat potensial untuk pengembangan kawasan industri. Hal ini disebabkan karena kawasan ini jauh dari pemukiman penduduk sehingga kemungkinan pencemaran udara maupun air tidak sampai menganggu kegiatan penduduk. Kawasan ini diharapkan menjadi salah satu "trigger" pertumbuhan ekonomi di kawasan timur Kota Ambon dan dapat menyokong percepatan pembangunan di kawasan sekitarnya yakni Kecamatan Letimur Selatan.

Coastal Code 12: Batu Gong Beach

Batu Gong beach is located on the south side of Baguala Bay, with revitalization area of 0.52 km2. This area is very potential for the industrial areas development. This is caused the region far from the settlement, so that the possibility of air and water pollution not disturb the activity of people. This area is expected to be one of the "triggers" of economic growth in the eastern Ambon city and can support the acceleration of development in the surrounding area of South Letimur District.

SATUAN WILAYAH PENGEMBANGAN (SWP) KOTA AMBON

Satuan Wilayah Pengembangan adalah wilayah yang secara geografis dan administrasi dikelompokan berdasarkan potensi dan sumber daya untuk pengembangannya. Berdasarkan potensi lokasi dan kecenderungan perkembangan di Kota Ambon telah terbentuksentra-sentra kegiatan yang cukup dominan yaitu : pusat pemerintahan, pusat perdagangan danJasa, pusat perhubungan antar wilayah, pusat pendidikan tinggi, pusat aktivitas wisata dansejenisnya.

Mengingat pola perkembangan Kota Ambon yang linier mengikuti pesisir dan dengankondisi keterbatasan lahan bertopografi datar-landai, maka secara spesifik Kota Ambon cenderungmembentuk struktur ruang dengan pusat-pusat pelayanan utama kota yang tersebar linier berbaurdengan beberapa pemusatan fungsi kegiatan tersebut.

Beberapa pemusatan fasilitas danpemukiman terletak jauh dari pesisir ke arah selatan kota. Tanpa perencanaan dan intervensi yang kuat, maka arah perkembangan kota akan terusberkembang di sekitar pusat-pusat yang ada dan secara ekstensif mengambil lahan-lahan dengankelerengan hingga 15% lebih. Kelemahannya adalah adanya areal yang rawan bencana longsordan erosi.

Untuk penataan ruang Kota Ambon dimasa mendatang, maka rencana struktur ruangKota Ambon dirumuskan dengan mengintegrasikan sentra-sentra kegiatan fungsional sebagaipusat pelayanan perkotaan secara hirarkis sehingga dapat memberikan pelayanan secara meratamengikuti perkembangan kota, dan ditujukan untuk pendistribusian kegiatan kota dari pusat kotasaat ini.

Pengembangan dan pembentukan struktur ruang Kota Ambon diwujudkan dengan pengaturanlokasi dan sebaran kegiatan-kegiatan ekonomi dan sosial. Besaran ruang yang dikembangkanmembentuk struktur ruang kota akan bergantung pada perkiraan

AREA DEVELOPMENT UNIT OF AMBON CITY

Area Development Unit is geographically and grouped based administration and resource potential for development. Based on the potential location and trend development in Ambon city has established centers of activity are quite dominant, They are government center, trade and service center, transportation between regions, higher education centers, tourist activity center dan others.

Based on linear pattern of Ambon development follow the coast and with the limitations flat-sloping land, specifically Ambon tend to form spatial structures with the major service centers are scattered cities linear mingle with some centralization of functions such activities.

Some centralization and settlement facility are located far from the coast to the south of the city. Without strong planning and intervention, then the direction of urban development will be develop around existing centers and extensively take lands with slopes of up to 15% more. The disadvantage is that there is an area that is prone to erosion and landslide.

For spatial planning Ambon in the future, Ambon the structure plan spatial city formulated by integrating functional activities center as urban center services in a hierarchical manner so as to provide equal access to follow the development of the city, and is intended for distribution activities of the town center today.

Development and formation of the Ambon City spatial structure is realized by setting the location and distribution of economic activities and social. The amount of place that was developed to form the structure of urban space will depend on the estimated space

kebutuhan ruang sedang pengarahan intensitas masing-masing kegiatan dan pusat-pusat pelayanan akandidasarkan pada pertimbangan karakteristik jenis kegiatan yang berkembang.
Dengan pengarahan dan pengaturan berdasar perencanaan dan intervensi pemerintah daerah,dapat diarahkan perkembangan kota dengan berbasis kawasan dan dipilih kawasan yang dapatmenyediakan ruang yang layak dikembangkan dan dapat menampung berbagai kegiatan yangberkembang, minimal dengan kelerengan yang landai. Dengan intervensi dari pemerintah daerah selama ini dan melihat dari antusiasnya masyarakat Kota Ambon dalam mendukung danmengembangkan Kota Ambon terkait dengan rencana-rencana yang ada, maka dapatdiidentifikasi arah perkembangan Kota Ambon yang linier dari kawasan Pusat Kota ke arah Passo,dan dari Passo ke arah Poka-Rumah Tiga dan sekitarnya.

requirements are directing the intensity of each activity and service centers will be based on consideration the characteristics of the types activities that develop.
With direction and arrangements based on local government planning and intervention, may be directed to the city development and based on selected areas the area that can be developed to provide adequate space and can accommodate a variety of activities that develop, at least with a gentle slope. With the intervention of the local government during this time and see the enthusiasm of the Ambon people in supporting and developing the Ambon City linked with existing plans, then can be identified direction of the linear development city towards Passo and from Passo towards Poka Three-house and its surroundings.

Pemerintah Kota Ambon telahmerencanakan pembangunan jembatan penyeberangan Galala-Poka dan pengembangan Passodan sekitarnya sebagai kawasan pemukiman baru, pusat perdagangan regional, pusat industrikerajinan, perikanan, dan pusat pendidikan keterampilan.

Rencana Pengembangan Struktur Ruang Kota Ambon mempertimbangkan bahwa jumlahpenduduk Kota Ambon di masa mendatang akan semakin meningkat. Untuk memudahkanpelayanan kota dan manajemen pembangunan maka untuk Kota Ambon akan dikembangkansistem pusat-pusat pelayanan sehingga pelayanan kota dapat merata dan sesuai dengan arahperkembangan kota. Sistem pelayanan secara hirarkis dan menyebar akan sangat memadaidikembangkan mengingat Kota Ambon memiliki kondisi fisiografis dan sebaran penduduk yangmembutuhkan pelayanan umum dan sosial maupun ekonomi yang lebih mendekat ke lingkunganpemukiman.

Rencana Satuan Wilayah Pengembangan

Prinsip pembagian wilayah pelayanan adalah merata, dan optimasi pengembangan sentra kegiatan yang ada saat ini. Masing-masing Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) ditetapkan
dengan kesatuan fungsi, terdapat batas-batas yang jelas dari batas administrasi atau batas fisik,dan membutuhkan kesatuan pengelolaan. Aspek yang membatasi pengembangan ruang Kota

SWP I PusatKota

Kawasan PusatKota dansekitarnya, yaitumulai dari TamanMakmur disebelah baratsampai Galala di sebelah timur,sebagian kawasan teluk Ambon di utara dan di bagian selatan batas kelurahan Kudamati,Kelurahan Batu Gajah, Kelurahan Batu Meja, Negeri Soya, Kelurahan Karang Panjang, NegeriBatu Merah terus ke selatan Negeri Galala. SWP 1 adalah sebagai SWP tersendiri dengan satu
kesatuan fungsional sebagai pemusatan fungsi pelayanan kota primer. Hampir seluruh SWP

Ambon City Government has planned the construction of pedestrian bridges Poka and Galala-Passo and surrounding areas as the development of new residential areas, a regional trade center, craft industry center, fisheries, education and skills center.

City Development Plan for Ambon spatial structures consider that the Ambon population in the future will increase. To facilitate the construction of municipal services and management for Ambon city, the system will be developed so that the service centers are municipal services can be uneven and in accordance with the direction of city development. Service system is hierarchical and will spread very adequately developed considering Ambon has Physiographic conditions and the distribute population in need of public services and the social and economic environment that is closer to a settlement.

Development Area Unit Planning

The principle division of service areas is uneven, and the optimization of development centers activities that exist today. Each Regional Unit Development (SWP) specified the unity of function, there are clear boundaries of administrative boundaries or physical boundaries, and require management unit. Aspects that limit the development of spatial city space.

Area Development Unit I City Center

City Center and surrounding areas, ie starting from Makmur Galala Park on the west side to the east, part of Ambon Bay area in the north and in the south boundary Kudamati village, Batu Gajah Village, Batu Meja Village, Negeri Soya, Karang Panjang, Negeri Batu Merah toward south Negeri Galala. Area Development Unit 1 is area development unit as distinctive as a functional unity with the concentration of the primary functions of municipal services. Almost all of this Area Development Unit is an urban area with the

inimerupakan kawasan perkotaan dengan fungsi pemerintahan, komersial, perdagangan, dan jasaserta permukiman.

Batas SWP diintegrasikan dengan wilayah perairan/ teluk mengingat peranwilayah perairan terkait erat dengan keberadaan pelabuhan laut pada kawasan ini. SWP Pusat Kota ini memiliki potensi lahan datar yang relatif luas, sentral dalam arti memiliki akses tinggi keseluruh kota dan adanya kelengkapan prasarana dan sarana kota. Luas SWP Pusat Kota adalahsekitar 4.259,67 Ha.

SWP II Passo

Kawasan Passo dan sekitarnya dengan wilayah pelayanan cukup meluas hingga mencakup TelukAmbon Dalam (TAD) sebagai satu kesatuan mengingat pengembangan Passo ke depan dankelestarian TAD sangat erat terkait dan membutuhkan keterpaduan pengelolaan danpembangunan. SWP 2 Passo di sebelah timur berbatasan dengan Teluk Baguala, sebelah baratdengan Desa Poka dan Negeri Galala, sebelah utara dengan daerah pegunungan dan KabupatenMaluku Tengah, serta sebelah selatan dengan Kecamatan Leitimur Selatan. SWP ini memilikipotensi pertumbuhan yang tinggi dan menjadi lokasi transit dari wilayah sekitar melalui pelabuhanlaut penyeberangan di Hitu, Liang dan Tulehu. Di samping itu daerahnya memiliki lahan datarcukup luas, dekat pantai, dan daya tarik wisata. Luas SWP Passo adalah sekitar 7.164,83 Ha danberorientasi ke pusat SWP di Passo.

SWP III Wayame

Kawasan Rumah Tiga-Poka-Wayame dan sekitarnya, mulai dari Desa Poka di sebelah timur terussampai ke Negeri Tawiri di sebelah barat, daerah pegunungan dan kabupaten Maluku Tengah diutara, dan sebagian kawasan Teluk Ambon yang berbatasan langsung dengan SWP 1 di selatan.SWP ini merupakan satu kesatuan dengan fungsi-fungsi pendidikan tinggi, penelitian, pemukiman,wisata, perikanan dan kawasan budidaya pertanian. SWP ini meliputi pula wilayah perairan/ teluksebagai satu kesatuan dengan adanya kebutuhan kesatuan pengelolaan. SWP Rumah Tigamemiliki potensi pertumbuhan pesat

functions of government, commercial, trade, and services, settlements.

The area development unit boundaries integrated with territorial waters / bays considering area role waters is closely related to the presence of sea ports in the region. Area Development Unit City Centre has the potential relatively wide flat lands, central in the sense of having high access to the entire city and the completeness of the infrastructure and facilities of the city. Area Development Unit City Center has wide approximately 4259.67 hectares.

Area Development Unit II Passo

Passo and the surrounding area with sufficient service area expanded to include Ambon Dalam Bay as a whole considering the future development and sustainability Passo Ambon Dalam Bay are closely linked and require the integration of management and development. Area Development Unit 2 Passo on the east of Baguala Bay, west of Poka and Negeri Galala, north to the mountainous terrain and Central Maluku district, and to the south of South Leitimur. The area development unit has a high growth potential and become the location of the area surrounding the transit through sea ports crossings in Hitu, Liang and Tulehu. In addition, the region has a large enough flat land, near the beach, and a tourist attraction. Area Development Unit Passo has wide approximately 7164.83 hectares and oriented to the area development unit center in Passo.

Area Development Unit III Wayame

Three Home Zone Poka-Wayame and surrounding areas, ranging from Poka village in east continues to Negeri Tawiri to the west, the mountains and the northern of Central Maluku, Ambon Bay and some areas immediately adjacent to the south of the Area Development Unit 1. Area Development Unit is an integral part of the functions of higher education, research, residential, tourism, fisheries and agriculture areas. The Area Development Unit also include territorial waters / bays as a single unit with unified management needs. Three Houses Area Development Unit has rapid growth potential with respect to its

sehubungan dengan lokasinya yang strategis. Penataan disekitar jembatan Galala-Poka sangat diperlukan oleh karena akan menarik perkembanganberbagai kegiatan yang muncul dalam memanfaatkan akses yang tinggi setelah adanya jembatanbaru tersebut. Luas SWP Rumah Tiga-Poka adalah sekitar 7.051,76 Ha dan berorientasi ke pusatSWP di Poka.

SWP IV Leitimur Selatan

Kawasan Leitimur selatan dengan batas-batas administrasi kecamatan mulai dari Negeri Hatalai disebelah barat sampai Negeri Hutumuri di sebelah timur, Negeri Soya, Negeri Batu Merah, NegeriHalong, Negeri Passo di Utara, dan laut Banda di selatan. SWP ini adalah satu kesatuan wilayahpengembangan dengan kesamaan karakteristik sebagai kawasan berbukit bergunung.
Akses yangmenghubungkan SWP ini adalah linier mengitari wilayah selatan yaitu ke arah barat dan ke arahtimur untuk mencapai pusat primer kota. Sebagian besar SWP ini adalah merupakan kawasankebun campuran dan hutan sekunder. Potensi yang tersimpan pada SWP ini adalah kebuncampuran yang menghasilkan buah-buahan, pohon kayu putih (Melaleuca Leucadendron)penghasil minyak kayu putih, serta potensi perikanan dan pariwisata. Luas SWP Leitimur Selatanadalah sekitar 6.513,10 Ha dan berorientasi ke pusat SWP di Negeri Leihari

SWP V Amahusu - Latuhalat

Kawasan di ujung Barat Jazirah Leitimur yang termasuk sebagian Kecamatan Nusaniwe. SWP inimerupakan kesatuan kawasan berfungsi sebagai daerah tujuan pariwisata bahari dan perikanan,berorientasi ke laut dan akses ke kawasan pusat kota. Selain itu SWP ini juga mempunyai potensiindustri bahan bangunan di antaranya batu bata dan kapur. Sebagian besar SWP adalah kawasanhutan dan kebun campuran diselingi dengan kawasan industri kecil dan pariwisata. LuasSWP 5 adalah sekitar 4.042,92 Ha serta berorientasi ke pusat SWP di Negeri Latuhalat.

strategic location. Arrangement around the bridge Galala-Poka indispensable therefore be interesting developments emerged in the various activities that take advantage of high access after the new bridge. Three house Poka Area Development Unit has an area approximately of 7051.76 hectares and oriented to the Area Development Unit center in Poka.

Area Development Unit IV Southern Leitimur

Southern Leitimur region with boundaries ranging administrative districts of the Negeri Hatalai in the west until Hutumuri in the east, Negeri Soya, Red Rock Interior, Interior Halong, Passo State in the North, and the Banda Sea to the south. The Area Development Unit is a territorial unit development with similar characteristics as hilly mountainous region.
Access linking Area Development Unit is linear around the southern region to the west and to the east to reach the primary center of the city. Most of this Area Development Unit is a garden area and a mixture of secondary forest. Potential stored in the Area Development Unit is mixed farms that produce fruits, eucalyptus tree (Melaleuca Leucadendron) eucalyptus oil producer, fisheries and potential tourism. The area of Southern Leitimur Area Development Unit is approximately of 6513.10 hectares and oriented to the Area Development Unit center Negeri Leihari

Area Development Unit V Amahusu - Latuhalat

Areas in the West of peninsula Leitimur which includes most of the Nusaniwe District. Area Development Unit is a region entity serves as the area of marine tourism and fisheries, oriented to the sea and access to the downtown area. In addition, it also has the potential Area Development Unit building materials industry among brick and limestone. Most of the Area Development Unit is a mixture of forest and gardens interspersed with a small industrial estate and tourism. Area Development Unit 5 has an area approximately of 4042.92 hectares and oriented to the Area Development Unit center in the Negerl Latuhalat.

SWP Kawasan Khusus Bandara

Di dalam pekerjaan penyusunan RTRW Kota Ambon dimana di dalamnya terdapat kawasanbandar udara, hal ini menjadi pertimbangan khusus mengingat kawasan ini memiliki ketetapan tersendiri. Keselamatan penerbangan di Bandar Udara Pattimura Ambon akan sangat dipengaruhioleh lingkungan yang ada. Oleh karena itu, selain mempersiapkan fasilitas-fasilitas serta saranadan prasarana yang memadai bagi keselamatan penerbangan, dibutuhkan pula peran pemerintahuntuk menjalankan fungsi regulasi terhadap Kawasan Keselamatan Operasional Penerbanganterutama dari sisi penataan ruang agar dibatasi pengembangannya sehingga tidak ada bangunan yang nantinya akan mengganggu aktivitas lalulintas udara di Bandar Udara Pattimura Ambon.SWP ini membentang dari Negeri Laha, Negeri Tawiri, Kompleks Bandar Udara Pattimura ke arahUtara sampai dengan perbatasan Kabupaten Maluku Tengah dengan luas sebesar 6.912,72 Ha.

Area Development Unit Special Area Airport

In the planning of Ambon preparation spatial work where there are regional airports, this is a special consideration since this region has its own statutes. Aviation safety at the airport Pattimura Ambon will be strongly influenced by the existing environment. Therefore, in addition to preparing facilities and adequate infrastructure for aviation safety, the government role also needed to run the regulatory functions of the Operational Flight Safety Zone primarily from spatial planning development to be limited so that no building activity which will affect the air traffic at the airport Pattimura Ambon. Area Development Unit stretches of Laha, Tawiri, Pattimura Airport Complex to the north up to Central Maluku border district with an area of 6912.72 ha.

RENCANA PENGEMBANGAN WILAYAH PERAIRAN

Teluk Ambon

Kawasan perairan di Kota Ambon berupa kawasan TelukAmbon Dalam dan Kawasan Teluk Ambon Luar dansebagian dari Teluk Ambon Baguala. Wilayah perairan initermasuk dalam bagian Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) yang ada dalam Rencana Tata Ruang WilayahKota Ambon. Masuknya wilayah perairan Teluk Ambondalam pembagian SWP dimaksudkan sebagai integrasi antara wilayah perairan dan wilayahdaratan di Kota Ambon. Diharapkan dengan adanya intergrasi tersebut dapat memberikanpengaruh positif yang saling mendukung antara kegiatan di perairan teluk dengan kegiatan yangada di pesisir/ daratan sekitar teluk.Pengembangan wilayah perairan ini berkaitan pula dengan penetapan struktur wilayah KotaAmbon yang terdiri dari satu Sentra Primer (Pusat Kota Ambon), Sentra Sekunder 1 di Passo,Sentra Sekunder 2 di wayame dan Sentra Tersier dengan pusat di Tawiri, Amahusu, Latuhalat danLeahari.

Ketiga sentra kegiatan tersebut sebagian berada pada wilayah pesisir Teluk AmbonDalam sehingga kawasan perairannya juga termasuk dalam rencana pengembangan denganarahan pemanfaatan ruang dan pembagian zona yang disesuaikan dengan dominasi fungsi SWPyang bersangkutan.

Kawasan perairan teluk dapat dibagi menjadi zone-zone perairan dan zonedaratan. Zone perairan lebih dikhususkan untuk perikanan budidaya dan perikanan tangkap, sertalokasi penelitian, sedangkan zone daratan untuk sarana dan prasarana umum, sosial, ekonomi,kesehatan, pendidikan, jasa dan industri serta hal-hal lain sesuai kebutuhan kawasan.

REGIONAL WATER DEVELOPMENT PLAN

Ambon Bay

The waters in a region of Ambon City as Ambon Inner Bay and Ambon Outer Bay Area and part of Ambon Baguala Bay. These waters are included in the Regional Development Unit that exist in Ambon City Spatial Plan. The entry of the territorial waters of Ambon Bay in Area Development Unit division is intended as an integration between territorial waters and the land area in Ambon city. Hopefully with such integration can provide a positive influence of mutual support between the activities in the bay with the existing activities in the coastal / inland around the bay. The territorial waters development is also related to the determination structure of Ambon city, which consists of a Sentra Primer (Ambon City Center), Sentra at Passo Secondary 1, Secondary 2 in Wayame Sentra and Tertiary Sentra with centers in Tawiri, Amahusu, Latuhalat and Leahari.

All three centers are mostly located in the activity area of Ambon Coastal Bay In so that area are also included in the development plan with the direction of the utilization of spatial and zoning functions according to Area Development Unit dominance concerned.

Waters of the bay area can be divided into waters and inland zone. Waters Zone more devoted to aquaculture and capture fisheries, thestudy site, whilezone land for publicfacilities and infrastructure, social, economic, health, education, services and industry and other matters as needed area.

Woody Noya N

Buah Cengkeh
Salah satu Komoditi Unggulan di Kota Ambon

BAB 6
PENUTUP
Chapter 6 CLOSING

KOTA AMBON, Doloe, Sekarang dan Akan datang ini, diharapkan akan menjadi sumber informasi tentang gambaran Kota Ambon saat ini, khususnya peluang investasi yang dapat menarik minat sektor swasta, guna menanamkan modalnya di Ambon sesuai keunggulan potensi sumberdaya yang tersedia.

Dengan penyebarluasan informasi ini, diharapkan masyarakat kota ambon, dapat terpacu untuk berperan aktif dalam proses pembangunan sesuai potensi yang dimiliki.

Selain keunggulan potensi sumberdaya sebagaimana telah dijelaskan, maka hal penting lainnya yang perlu mendapat perhatian adalah kondisi ketentraman dan kenyamanan untuk orang dapat berinvestasi serta membuat keputusan untuk masa depan mereka di kota ini. Berbagai permasalahan yang menjadi kendala dalam investasi harus dapat diatasi sehingga tidak menimbulkan hambatan yang berarti.

Prospek pembangunan sektor-sektor yang menjadi keunggulan diatas bila dikembangkan secara baik, tentu akan membuka lapangan usaha baru yang pada akhirnya akan turut mensejahterakan masyarakat Kota Ambon.
Akhir kata, semoga Buku ini bermakna dan menarik simpati serta keinginan hati Bapak/Ibu/Saudara untuk berkunjung dan berinvestasi di Kota Ambon Manise.

Wassalam'mualaikum Wr.Wb dan Salam Sejahtera untuk kita sekalian...

Tim Penyusun

This book, "AMBON, Past, Present and Future", hopefully will be a source of information about the image of the town of Ambon today, especially the investment opportunities which can attract the private sectors, in order to infuse their capital in Ambon in accordance with the availabilty of excellent potential resources.

With the dissemination of this information, it is expected the society in the town of Ambon, can be encouraged to play an active role in the development in accordance with potential, which they have.

Beside the advantage of potential resources as has been described, another important thing that needs attention is the condition of peace and comfort, so that people can decide and invest for their future in the town. Some problems that become obstacles to the investment must be resolved so it will not being major barriers.

Development prospects of the excellent sectors above if well developed certainly will open a new venture that will also increase the prosperity of society in the Town of Ambon.
Finally, I hope this book is meaningful and interest the sympathi and heart desires the reader to visit and invest in the Town of Ambon Manise.

Wassalam'mualaiku
mWr.Wb and best wishes to all of us.

Authors Team

TIM PENYUSUN BUKU

KOTA AMBON : DOLOE, SEKARANG DAN AKAN DATANG

Pelindung

1. Bapak Richard Louhenapessy, SH
   Walikota Ambon
2. Bapak M. A. S. Latuconsina, ST,MT
   Wakil Walikota Ambon

Penasehat

1. Bapak A. G. Latuheru, SH, M.Si
   Sekretaris Kota Ambon
2. Bapak Drs. J. Tepalawatin
   Asisten Pemerintahan Setkot Ambon

Tim Penyusun

1.Drs. Joy. R. Adriaansz, M.Si	(Koordinator)
2.Febry Maail, S.Pi, M.Si	(Anggota)
3.Rein Ayawaila, S.Sos	(Anggota)
4.William Pelupessy	(Anggota)

Tim Pelaksana:

Lori Lessy	(Ketua)
Husein Lessy, SH	(Anggota)
Ahmad Sangadji, SH	(Anggota)
Hasan L	(Anggota)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang Dilarang Memproduksi Seluruh atau sebagian dari Foto, Teks atau Ilustrasi Isi Buku dalam Segala Bentuk Apapun Tanpa Izin Tertulis

Graphic Layout & Printing

www.sabirmedia.com

Copyright By:

Pemerintah Kota Ambon
PT. Media Purwanto Mandiri

EDISI 2014

KEBIJAKAN STRATEGIS
WALIKOTA DAN WAKIL WALIKOTA AMBON
PERIODE 2011 - 2016

" Benahi Ambon, Membangun Negeri Menata Kota "

V I S I

AMBON YANG MAJU, MANDIRI, RELIGIUS, LESTARI & HARMONIS BERBASIS MASYARAKAT

M I S I

1. Menata dan meningkatkan profesionalisme birokrasi dalam pelayanan publik
2. Meningkatkan mutu pendidikan dan pelayanan kesehatan yang berpihak pada masyarakat
3. Menata dan meningkatkan lingkungan lestari berbasis partisipasi masyarakat
4. Memacu pertumbuhan ekonomi dan industri kerakyatan berbasis sumber daya alam yang tersedia
5. Meningkatkan kehidupan orang basudara di atas kearifan lokal
6. Merevitalisasi penegakan hukum dan pranata sosial masyarakat

5. PROGRAM PRIORITAS

1. Ambon BERSIH di Siang Hari, 2. Ambon TERANG di Malam Hari
3. Ambon TERTIB TRANSPORTASI , PERPARKIRAN dan KAKI LIMA
4. Ambon BERKUALITAS dalam PELAYANAN PUBLIK 5. Ambon yang PARTISIPATIF